

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP
HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON ASSETS* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
INDEKS LQ 45 PERIODE 2016-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Nova Riyanti Febriyana Br Tarigan
Nim : 1800861201206
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

NAMA : NOVA RIYANTI FEBRIYANA BR TARIGAN
NIM : 1800861201206
PROGRAM STUDI : EKONOMI MANAJEMEN
JUDUL : **PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN RETURN ON ASSETS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 PERIODE 2016-2021**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk Uji Skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dosen Pembimbing I

(Dr. Yunnan Surono, SE, MM)

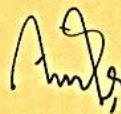
Jambi, Agustus 2022

Dosen Pembimbing II



(Masnun, SE, M.S.Ak.)

Ketua Program Studi Manajemen



(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :




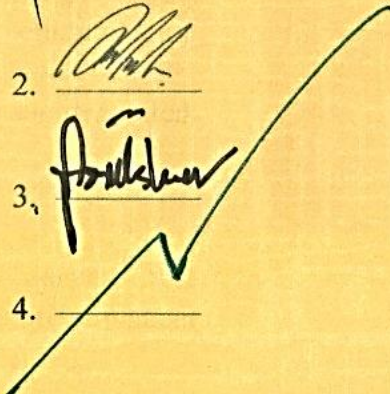
Hari : Jum'at

Tanggal : 19 Agustus 2022

Jam : 08.00 – 10.00

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

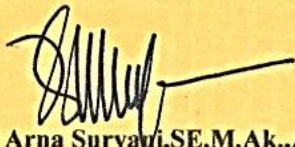
PANITIA PENGUJI


Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Pantun Bukit, SE., M.Si	Ketua	1. 
2. Masnun, S.E.,M.S.AK	Sekretaris	2. 
3. Fadil Iskandar, SE, M.M	Penguji Utama	3. 
4. Dr. Yunan Surono, SE,MM	Anggota	4. 

Disahkan Oleh

Dekan
Fakultas Ekonomi

Ketua Prodi Studi
Ekonomi Manajemen


Dr.Hj Arna Suryani,SE,M.Ak.,Ak CA,CMA


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : NOVA RIYANTI FEBRIYANA BR TARIGAN
NIM : 1800861201206
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL : **PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON ASSETS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 PERIODE 2016-2021.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di program manajemen fakultas ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Nova Riyanti Febriyana Br Tarigan

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan syukur ku ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepadaku dan juga kedua orang tuaku yang telah berusaha membesarkan dan mendidikku hingga akhir sekolahku.

Pertama Sekali skripsi ini kupersembahkan kepada Bapak, Mamak, Adik, dan Nenek ku tersayang, terimakasih atas dukungan, do'a dan kasih sayang dari kalian yang telah diberikan kepadaku sampai saat ini. Inilah yang dapat kupersembahkan untuk kalian yang selalu mendukungku dalam kuliah ini. Aku hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak, Mamak, Adik dan Nenek.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas kemuliaan kalian.

Dan juga terimakasih yang teramat dalam untuk temanku, tim kupu-kupu ,Dila,Deli, Yeni yang senantiasa selalu memberiku do'a, semangat, motivasi dan kepercayaan bahwa aku bisa menyelesaikan skripsiku.

Dan untuk semua teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan Skripsi terus semangat, jangan pantang menyerah semoga kedepannya kita sukses dalam bidang masing-masing.

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

Bapak : Mirwan Tarigan

Mamak : Hermalina Sembiring

ABSTRACT

NOVA RIYANTI FEBRIYANA BR TARIGAN/1800861201206/EFFECT OF FUNDAMENTAL FACTORS ON STOCK PRICES ON RETURN ON ASSETS AS INTERVENING VARIABLES IN LQ45 INDEKS COMPANIES 2016-2020/1st ADVISOR Dr Yunan Surono SE., MM/2nd ADVISOR Masnun SE., M.,S,AK.

This research aims to determine the influence of Working Capital to Total Assets (WCTA), and Debt To Assets Ratio (DAR), to Return On Assets (ROA), the influence of Working Capital To Total Assets (WCTA), Debt To Assets Ratio (DAR), and Return On Assets (ROA), against share prices, the influence of Working Capital to Total Assets (WCTA), and Debt To Assets Ratio (DAR) to stock prices with Return On Assets (ROA) as an intervening variable.

The type of data used in this study are quantitative secondary data on the annual financial statements and closing price. The data in this study can be obtained from the company's financial report on the Indonesia Stock Exchange which is included in the LQ index Group 45 period 2016-2021

This research sample is a company that entered in the LQ 45 index in the 2016-2021 period using the purposive sampling method. From 17 coal mining companies. This research uses analysis tools.

The result of this study showed that: WCTA significant effect on ROA, DAR significant on ROA. WCTA no significant effect on stock price, DAR no significant effect stock price. ROA significantly affect the stock price.

Based on the results of the study, it can be concluded that WCTA on ROA has a direct effect of 6.1504%, and an indirect 2.7047376% with a total effect of 8.855137%. direct effect of DAR on ROA 4.7961% and indirect 2.704736% with a total effect of 7.500837%. direct effect of WCTA on stock prices 2.9241% and indirect - 1.5498756% with a total effect of 1,7625244%. ROA has a significant effect on stock price, namely 6.2001. WCTA, DAR thought ROA on STOCK prices has an effect of 7.64633%.

KATA PENGANTAR

Saya ucapkan puji syukur atas kehadiran tuhan yang maha esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON ASSETS* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 PERIODE 2016-2021”**.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada ALLAH SWT beserta Nabi Muhammad SAW, orang tua dan saudara-saudara saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus.

Ada kesempatan ini saya juga penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr . Herri .SE.M.ba selaku Rektor Universitas Batanghari jambi.
2. Ibu Dr. Hj Arna Suryani, SE, M.Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, M.M selaku Ketua Progm Studi Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Dr. Yunan Suro,SE,MM selaku dosen pembimbing I yang selalu menerima dengan baik dan sabar dalam meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan bantuan, masukan, saran, solusi, motivasi dan kemudahan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Masnun,SE,M,S,AK selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran untuk memberikan masukan, saran, solusi dan kemudahan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr.Pantun Bukit SE,M,Si selaku ketua penguji skripsi yang banyak memberikan bantuan, kemudahan, kritikan, saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Bapak Fadil Iskandar,SE,M.M selaku penguji skripsi yang banyak memberikan bantuan, kemudahan, kritikan, saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulisan selama mengikuti perkuliahan.
9. Seluruh teman-teman Ekonomi Manajemen angkatan 2018 yang selama empat tahun telah bersama-sama, terimakasih untuk segala pengalamannya semoga kita semua dipermudah dalam segala urusan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang telah memberikan bantuan, do'a dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.

Jambi, agustus 2022

Nova Riyanti Febriyana Br T

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.1.1 Landasan Teori	12
2.1.1.1 Manajemen	12
2.1.1.2 Manajemen Keuangan.....	13
2.1.1.3 Laporan Keuangan	15
2.1.1.4 Rasio-Rasio Keuangan	25
2.1.1.5 Jenis Rasio Keuangan	25
2.1.1.6 Saham.....	32
2.1.1.7 Faktor Fundamental.....	38
2.1.2 Hubungan Antara Variable-Variabel Penelitian.....	39
2.1.3 Penelitian Terdahulu.....	40
2.1.4 Kerangka Pemikiran	41
2.1.5 Hipotesis Penelitian	42
2.2 metode penelitian.....	43
2.2.1 jenis dan sumber data	43
2.2.2 metode pengumpulan data	43
2.2.3 Populasi dan Sample	44
2.2.4 Metode Analisis	46
2.2.5 Alat Analisis	46
2.2.5.1 Langkah – langkah Path Analisis.....	48

2.2.6 Model Struktural Alat Analisi.....	52
2.2.7 Operasional variabel.....	56
Bab III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	57
3.1 Bursa Efek Indonesia	57
3.2 Indeks LQ45.....	61
3.2.1 Sejarah PT Adro Energy Tbk (ADRO).....	63
3.2.1.1 Visi dan Misi Perusahaan.....	63
3.2.2 Sejarah PT Aneka Tambang Tbk (ANTM).....	64
3.2.2.1 Visi dan Misi	64
3.2.3 Sejarah PT Astra Internasional Tbk (ASII).....	65
3.2.3.1 Visi dan Misi Perusahaan.....	66
3.2.4 Sejarah PT Barito Pacific Tbk (BRPT).....	66
3.2.4.1 Visi dan misi perusahaan	67
3.2.5 Sejarah PT Charoen Pokhphand Indonesia Tbk (CPIN).....	67
3.2.5.1 Visi dan Misi perusahaan	68
3.2.6 Sejarah PT XL Axiata Tbk (EXCL).....	69
3.2.6.1 Visi dan misi perusahaan	70
3.2.7 Sejarah PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	71
3.2.7.1 visi dan misi perusahaan.....	71
3.2.8 Sejarah PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	72
3.2.8.1 Visi Dan Misi Perusahaan.....	73
3.2.9 Sejarah PT Indofood Sukses Makmur (INDF).....	73
3.2.9.1 Visi Dan Misi Perusahaan.....	74
3.2.10 Sejarah PT Java Confeed Indonesia Tbk (JAVA).....	74
3.2.10.1 Visi Dan Misi Perusahaan	75
3.2.11 Sejarah PT Kalbe Farma (KLBF)_	76
3.2.11.1 Visi Dan Misi Perusahaan	77
3.2.12 Sejarah PT Metco Energi Internasional Tbk (MEDC).....	77
3.2.12.1 Visi Dan Misi Perusahaan.....	78
3.2.13 Sejarah PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)	79
3.2.13.1 Visi Dan Misi Perusahaan	80
3.2.14 Sejarah PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PEGAS)	80
3.2.14.1 Visi Dan Misi Perusahaan	81
3.2.15 Sejarah PT Bukit Asam Tbk (PTBA).....	81
3.2.15.1 Visi Dan Misi Perusahaan.....	82
3.2.16 Sejarah PT Semen Indonesia Persero Tbk (SMGR)	83
3.2.16.1 Visi Dan Misi Perusahaan	84
3.2.17 Sejarah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk(TLKM)	85
3.2.17.1 Visi Dan Misi Perusahaan	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	87
4.1.1 Uji Normalitas	87
4.1.2 Uji Linearitas	88
4.2 Analisis Jalur	90

1.2.1	Analisis Jalur Struktur I	91
1.2.1.1	pengaruh <i>Working Capital To Total Assets</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	93
1.2.1.2	Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	94
1.2.2	Analisis Jalur Struktur II	96
1.2.2.1	pengaruh <i>Working Capital To Total Assets</i> Terhadap Harga Saham	98
1.2.2.2	Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> Terhadap Harga Saham	99
1.2.3	Analisis Jalur Struktur III	100
1.2.4	Analisis Jalur Struktur IV	102
1.2.4.1	pengaruh <i>Working Capital To Total Assets</i> Melalui <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham	103
1.2.4.2	Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> melalui <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham	104
1.3	Koefisien Determinasi Struktur I	105
1.3.1	Koefisien Determinan Struktur I	105
1.3.2	Koefisien Determinan Struktur II	106
1.3.3	Koefisien Determinan Struktur III	107
1.4	Pembahasan	116
1.4.1	Pengaruh <i>Working Capital To Total Assets</i> dan <i>Debt To Assets Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	116
1.4.2	Pengaruh <i>Working Capital To Total Assets</i> Dan <i>Debt To Assets Ratio</i> Terhadap Harga Saham	116
1.4.3	Pengaruh <i>Return On Assets</i> Melalui Harga Saham	117
1.4.4	Pengaruh <i>Working Capital To Total Assets</i> Dan <i>Debt To Assets Ratio</i> Terhadap Harga Saham	117
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		118
5.1	Kesimpulan	119
5.2	Saran	120
DAFTAR PUSTAKA		121

Daftar Gambar

No	Keterangan	Halaman
	Gambar 2.1 kerangka pemikiran	42
	Gambar 3.1 Gambar struktur jalur WCTA dan DAR terhadap ROA	53
	Gambar 3.2 Gambar struktur jalur WCTA dan DAR Terhadap Harga Saham	54
	Gambar 3.3 Gambar Struktur Jalur ROA terhadap Harga Saham	55
	Gambar 3.4 Gambar struktur Jalur WCTA dan DAR Melalui ROA terhadap Harga Saham	56
	Gambar 4.1 Uji normalitas	59
	Gambar 4.2 Analisis Jalur Sub Struktur I	65
	Gambar 4.3 struktur jalur WCTA dan DAR terhadap harga saham	70
	Gambar 4.4 struktur jalur Return On Assets terhadap Harga Saham	73
	Gambar 4.5 Hubungan antara analisis koefisien jalur antara variabel x_1, x_2, y dan z	75

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan <i>Working Capital to Total Assets</i> (WC/TA) pada Perusahaan LQ45 periode 2016-2020.....	4
Tabel 1.2	Perkembangan <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) Pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020	5
Tabel 1.3	Perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA) pada Perusahaan LQ45 Periode 2016-2020	6
Table 1.4	Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Periode 2016-2020	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1	Kriteria Pemilihan Sampel	45
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan	46
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.2	Hasil Uji Linearitas Pada Variabel X_1 Terhadap Y	67
Tabel 4.3	Hasil Uji Linearitas pada Variabel X_2 Terhadap Y.....	68
Tabel 4.4	Hasil Uji Linearitas Pada Variabel X_1 Terhadap Z.....	68
Tabel 4.5	Hasil Uji Linearitas Pada Variabel X_2 Terhadap Z.....	69
Tabel 4.6	Hasil Uji Linearitas Pada Y Terhadap Z.....	69
Tabel 4.7	Hasil Analisis Jalur <i>Working Capital To Total Assets</i> dan <i>Debt To Assets Ratio</i> melalui <i>Return On Assets</i>	70
Tabel 4.8	Hasil Analisis Jalur <i>Working Capital To Total Assets</i> dan <i>Debt To Assets Ratio</i> melalui Harga Saham	76
Tabel 4.9	Hasil Analisis Jalur Variabel <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham	81
Tabel 4.15	Model Summary Struktur I	86
Tabel 4.16	Model Summary Struktur II.....	87
Tabel 4.17	Model Summary Struktur III.....	88

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia berapa tahun terakhir menjadi perhatian khusus dari beberapa pihak, khususnya pelaku bisnis . pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan penawaran efek, perusahaan perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkan perusahaan, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. pasar modal sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (surat berharga) jangka Panjang. peningkatan kesadaran dan harga minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia banyak pengaruh pada harga saham perusahaan. Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang bagi perusahaan di antara berbagai alternatif sumber dana yang lain dari waktu ke waktu jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal semakin meningkat. Pasar modal mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas.

Aktivitas perdagangan saham di pasar ini sangat berperan penting dalam perekonomian suatu negara, karena di satu sisi pasar modal dapat menjadi sarana bagi perusahaan dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana bagi perusahaan dan pendanaan usaha dengan cara penerbitan instrument pasar modal, yaitu saham, obligasi, dan sebagainya. Pasar modal dalam hal ini berperan dalam menjembatani hubungan antara pemilik

modal yang disebut dengan investor dengan peminjam dana yang disebut dengan emiten.

Bursa efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan harga saham di bursa efek Indonesia dapat member petunjuk tentang aktivitas pasar modal serta permodalan dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Harga pasar saham mencerminkan penilaian atas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dividenden. Harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik intern maupun pasar ekstren. Saham-saham yang go publik sebagai komoditi investasi memiliki keunikan tersendiri, karena sifatnya yang sangat fleksibel terhadap perubahan lingkungan bisnis. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut dapat berdampak positif atau negatif keputusan investasi. Saham harus didahului oleh proses analisis variabel-variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham.

Melihat pentingnya seorang investor untuk dapat memprediksi pergerakan dari harga saham, maka dalam penelitian ini berusaha dalam menganalisis pengaruh faktor fundamental. Dimana faktor fundamental ini adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja suatu saham (*emiten*) itu sendiri. Faktor faktor fundamental ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: *working Capital To Total Assets* (WC/TA), *Debt To Assets ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA). Untuk itu dapat diperlukan suatu penilaian pada perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat investasi.

Working To Total Assets (WC/TA) adalah ukuran bersih pada aktiva lancar perusahaan terhadap modal kerja perusahaan dihitung menggunakan mengukur likuiditas. *Debt To Assets Ratio* (DAR) merupakan variabel yang menggambarkan besarnya dana dari hutang untuk membiayai asset yang digunakan perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas perusahaan dengan tujuan yang menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan akan menarik minat investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel intervening.

Variabel intervening ini merupakan dari komponen sekaligus objek yang menjadi suatu fokus dalam proses penelitian. Variabel intervening merupakan variabel yang memiliki fungsi sebagai penghubung variabel independen dan variabel dependen. Dapat juga diartikan bahwa variabel intervening adalah variabel yang dapat memperlemah dan memperkuat hubungan antar variabel (variabel moderator), tetapi tidak dapat diukur dan diamati.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel pada perusahaan yang konsisten berada pada indeks LQ45 periode 2016-2020. Alasan peneliti memilih saham LQ45 sebagai objek penelitian karena saham LQ45 sebagai objek penelitian karena saham LQ45 merupakan saham-saham yang paling aktif diperdagangkan dalam bursa efek Indonesia dan merupakan saham -saham unggulan yang dipilih dari tiap -tiap sektor industri sehingga dapat lebih akurat

dalam analisisnya secara runtut waktu (*time series*) selain itu melihat dari fakta yang terjadi di pasar, terdapat beberapa fenomena dimana *range* pergerakan harga saham yang terjadi cukup lebar dan pergerakan harga saham tidak selalu tercermin dari faktor-faktor fundamental perusahaan ROA sebagai variabel intervening.

Perkembangan *Working Capital To Total Assets* (WC/TA) indeks LQ45 setiap tahun yang terjadi dari tahun 2016 hingga tahun 2020 dapat ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Perkembangan *Working Capital To Total Assets* (WC/TA)
Pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020
(Dalam Peresentasi)

No	Kode Emiten	Tahun						Rerata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADRO	14,53	17,69	11,1	27,52	25,34	19,46	99,42
2	ANTM	20,93	11,49	8,96	7,85	5,03	15,69	56,87
3	ASII	8,14	7,63	4,97	8,26	13,77	15,37	45,33
4	BRPT	7,16	17,31	12,41	6,45	12,45	26,31	60,16
5	CPIN	26,89	27,16	33,87	27,62	26,23	22,22	14,54
6	EXCL	(13,91)	(14,42)	(15,05)	(22,55)	(16,65)	(18,17)	(85,60)
7	ICBP	31,49	30,84	20,03	26,01	11,14	12,79	12,16
8	INCO	20,99	21,58	20,68	20,32	23,12	27,01	11,11
9	INDF	11,88	12,36	2,14	6,98	6,4	7,68	41,04
10	JPFA	30,47	30,44	23,92	19,25	22,1	24,02	13,01
11	KALBE	47,6	47,04	46,11	42,66	43,86	47,44	23,51
12	MEDC	7,6	13,2	3,26	16,46	11	8,43	52,92
13	MNCN	17,12	14,56	31,72	30,81	32,53	31,05	13,19
14	PGAS	19,15	21,31	10,94	19,86	10,93	17,44	85,09
15	PTBA	17,8	30,03	28,14	26,77	18,67	29,65	12,63
16	SMGR	5,02	10,21	15,26	(7,26)	(9,14)	(2,83)	13,61
17	TLKM	4,42	1,1	(22,41)	(7,52)	(9,14)	(2,83)	(34,02)
Jumlah		277,28	299,53	236,05	249,49	227,64	280,73	13,36
Rata-Rata		16,31	17,61	53,40	22,68	(10,15)	(37,33)	(14,62)
perkembangan%			16,69	53,07	22,65	12,17	(37,60)	(14,65)

Sumber : Data Diolah (Lampiran 1)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan yang terdapat di *Working Capital To Total Assets* (WC/TA) ini menunjukkan bagaimana nilai perkembangan yang telah ada pada perusahaan yang terdaftar di

indeks LQ45 ini yaitu dengan perkembangan dari tahun 2016-2021. Perkembangan Pada tahun 2016-2017 memperlihatkan perkembangan yang berfluktuasi yaitu sebesar 16,69%, pada tahun 2017-2018 perkembangan mengalami peningkatan yaitu sebesar 53,07%%, pada tahun 2018-2019 perkembangan Kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 22,65%, dan pada tahun 2019-2020 perkembangan menurun yaitu sebesar 12,17%. Dan Kembali mengalami penurunan tahun 2020-2021 yaitu sebesar (37,60) Dengan mempunyai rerata yaitu sebesar -14,65%.

Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan *Debt To Asset Ratio* , untuk penilaian penelitian ini, perkembangan terjadi dari tahun 2016 – 2020 ditunjukkan pada tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt To Asset Ratio* (DAR)
Pada perusahaan LQ45 periode 2016 – 2020
(dalam persentase)

NO	Kode Emiten	Tahun						Rerata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADRO	0,42	0,4	0,39	0,45	0,38	0,41	2,10
2	ANTM	0,39	0,38	0,41	0,4	0,4	0,37	2,04
3	ASII	0,47	0,47	0,49	0,47	0,42	0,41	2,38
4	BRPT	0,44	0,45	0,62	0,62	0,62	0,54	2,84
5	CPIN	0,42	0,36	0,3	0,28	0,25	0,29	1,65
6	EXCL	0,61	0,62	0,68	0,7	0,72	0,72	3,45
7	ICBP	0,36	0,36	0,34	0,31	0,51	0,54	1,97
8	INCO	0,18	0,17	0,14	0,13	0,13	0,13	0,77
9	INDF	0,47	0,47	0,48	0,44	0,51	0,52	2,45
10	JPFA	0,51	0,54	0,56	0,55	0,56	0,54	2,81
11	KALBE	0,18	0,16	0,16	0,18	0,19	0,17	0,89
12	MEDC	0,75	0,13	0,74	0,77	0,79	0,61	3,28
13	MNCN	0,33	0,35	0,35	0,3	0,24	0,18	1,6
14	PGAS	0,54	0,49	0,6	0,56	0,61	0,56	2,89
15	PTBA	0,43	0,37	0,33	0,29	0,3	0,33	1,77
16	SMGR	0,27	0,38	0,36	0,47	0,51	0,48	2,07
17	TLKM	0,41	0,44	0,43	0,47	0,51	0,48	2,34
jumlah		7,18	6,54	7,38	7,39	7,65	7,28	37,35
rata-rata		0,42	0,38	18	16,79	17,79	15,48	73,24
perkembangan%			(0,61)	17	15,7	16,79	14,48	72,24

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2021

Berdasarkan pada tabel 1,2 diatas ini dapat dilihat bahwa perkembangan yang terdapat di *Debt To Assets Ratio* (DAR) ini pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2016-2020. Perkembangan pada tahun 2016-2017 menunjukkan perkembangan yaitu sebesar (0,61)% , pada tahun 2017-2018 perkembangan mengalami peningkatan yaitu sebesar 17%, pada tahun 2018-2019 perkembangan mengalami penurunan Kembali yaitu sebesar 15,7%, dan pada tahun 2019-2020 perkembangan mengalami peningkatan yaitu sebesar 16,79%. Dan Kembali mengalami penurunan tahun 2020-2021 yaitu sebesar 14,48% ,Dengan memiliki nilai Rerata sebesar 72,24% %.

Dan selanjutnya penelitian ini juga menggunakan perkembangan Return on asset untuk penilaian penelitian ini. Perkembangan *Return On Assets* yang terdapat di indeks Lq45 setiap tahun yang terjadi dari tahun 2016 – 2020 dapat ditunjukkan pada tabel 1.3 :

Tabel 1.3
Perkembangan *Return On Asset* (ROA)
Pada perusahaan LQ45 periode 2016 – 2020
(dalam persentase)

No	kode emiten	Tahun						Rerata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADRO	5,22	7,87	6,76	6,03	2,48	13,56	30,62
2	ANTM	0,22	0,45	2,63	0,64	3,62	5,66	8,50
3	ASII	6,99	7,84	7,94	7,56	5,49	6,97	36,98
4	BRPT	10,88	7,68	3,44	1,91	1,84	3,2	26,28
5	CPIN	9,19	10,18	16,46	12,37	12,34	10,21	62,24
6	EXCL	0,68	0,67	(5,72)	1,14	0,55	1,77	(2,38)
7	ICBP	12,56	11,21	13,56	13,85	7,16	6,69	59,45
8	INCO	0,09	(0,7)	2,75	2,58	3,58	6,7	9,41
9	INDF	6,41	5,85	5,14	6,14	5,36	6,25	29,94
10	JPFA	11,28	5,25	9,78	7,07	3,86	7,45	38,48
11	KALBE	15,44	14,76	13,76	12,56	12,41	12,59	71,02
12	MEDC	5,2	(2,55)	(2,05)	(1)	(14,61)	1	(9,74)
13	MNCN	10,41	10,41	9,83	13,19	9,89	12,06	55,74
14	PGAS	4,52	2,35	4,59	1,53	-2,86	4,85	10,93
15	PTBA	10,9	20,68	21,19	15,48	10,01	22,25	81,96
16	SMGR	10,25	4,17	6,03	16,47	11,97	12,28	50,93

NO	Kode Emiten	Tahun						rerata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
17	TLKM	16,24	16,48	13,08	12,47	11,97	12,28	72,28
	Jumlah	136,48	127,7	129,17	129,99	85,06	145,77	63,26
	Rata-rata	8,02	7,51	7,95	7,88	6,50	11,68	39,83
	perkembangan%		6,51	6,95	6,88	5,50	10,68	27,63

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2021

Berdasarkan pada tabel di atas ini dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Asset* ini menunjukkan bagaimana perkembangan yang terjadi pada perusahaan indeks LQ45 paa periode 2016-2020. Perkembangan pada tahun 2016-2017 yaitu sebesar 6,51%, pada tahun 2017-2018 perkembangan mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,95%, pada tahun 2018-2019 perkembangan mengalami penurunan yaitu sebesar 6,88%, dan pada tahun 2019-2020 perkembangan mengalami penurunan Kembali yaitu sebesar 5,50%.dan Kembali meningkat pada tahun 2020-2021 yaitu sebesar 10,68% Dengan mempunyai nilai Rerata yaitu sebesar 27,63%.

Tabel 1.4
Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45
Periode 2016-2020
(Dalam Rupiah)

No	kode emiten	Tahun						Rerata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADRO	1.695	1.860	1.215	1.555	1.430	2.250	81,30
2	895	895	625	765	840	1.935	2.250	54,35
3	8.275	8.275	8.300	8.225	6.925	6.025	5.700	38,70
4	741	741	457	484	306	223	173	22,83
5	3.090	3.090	3.000	7.225	6.500	6.525	5.950	27,67
6	EXCL	2.310	2.960	1.980	3.150	2.730	3.170	13,33
7	ICBP	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575	8.700	50,10
8	INCO	2.820	2.890	3.260	3.640	5.100	4.680	18,49
9	INDF	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850	6.325	38,17
10	JPFA	1.455	1.300	2.150	1.535	1.465	1.720	81,91
11	KALBE	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615	80,16
12	MEDC	297	753	580	732	499	394	29,67
13	MNCN	1.755	1.285	690	1.630	1.140	900	66,50
14	PGAS	2.700	1.750	2.120	2.170	1.655	1.375	10,17
15	PTBA	2.500	2.460	4.300	2.660	2.810	2.710	15,67
16	SMGR	9.175	9.900	8.150	3.970	3.300	3.990	35,16
17	TLKM	3.980	4.440	3.750	3.970	3.310	4.040	20,33
	Jumlah	59.703	60.195	64.314	60.278	56.052	55.942	30,98

Kode Emiten	Tahun						rerata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Rata-rata	35,11	35,40	16,15	13,57	14,94	14,09	70,99
perkembangan%		35,39	15,15	12,57	13,94	13,09	35,83

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2021

Berdasarkan pada tabel diatas ini dapat dilihat bahwa perkembangan yang terdapat di Harga Saham ini pada perusahaan yang terdaftar di Lq45 periode 2016 – 2020, pada tahun 2016-2017 perkembangan mempunyai nilai yaitu sebesar 35,59%, pada tahun 2017-2018 memiliki perkembangan menurun yaitu sebesar 15,15%, pada tahun 2018-2019 perkembangan Kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 12,57%, dan pada tahun 2019-2020 perkembangan mengalami peningkatan yaitu sebesar 13,94%.dan Kembali menurun tahun 2020-2021 yaitu sebesar 13,09%, dengan rerata yaitu sebesar 35,83%.

Dilihat dari sebuah penelitian Shindy Widha Dwisona (2015) yang berjudul Analisis pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham dengan ROA sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ45 periode 2010-2013 yang mana ia menggunakan *Debt Ratio* (DR), *Working Capital to Total Assets* (WC/TA), dan *Current Ratio* (CR) sebagai faktor fundamental yang bisa digunakan dalam penelitian juga menunjukkan bahwa DR ini berpengaruh negatif terhadap ROA, WCTA juga berpengaruh negatif terhadap ROA, CR juga berpengaruh negative terhadap ROA. Dan disini juga DR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, WCTA berpengaruh juga terhadap Harga Saham, CR juga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Dari uraian diatas ini dapat dilihat terjadinya fluktuasi pada parameter faktor fundamental dan variabel intervening dengan mempunyai Harga Saham yang tidak seimbang atau tidak searah pada perusahaan LQ45. Maka dari itu sebuah

peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Lq45 Periode 2016-2021**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka identifikasi masalah ini adalah:

1. Perkembangan *Working Capital to Total Assets* pada perusahaan LQ45 periode 2016-2021 yang mengalami penurunan dengan nilai rerata yaitu sebesar (14,62)%.
2. Perkembangan *Working Capital to Total Assets* pada perusahaan LQ45 periode 2016-2021 yang mengalami peningkatan nilai perkembangan yaitu sebesar (14,65)%.
3. Perkembangan *Debt To Assets Ratio* pada perusahaan LQ45 periode 2016-2021 yang mengalami peningkatan nilai Rerata yaitu sebesar 73,24%.
4. Perkembangan *Debt To Assets Ratio* pada perusahaan LQ45 periode 2016-2021 yang mengalami penurunan nilai perkembangan yaitu sebesar 72,24%.
5. Perkembangan *Return On Assets* pada perusahaan LQ45 periode 2016-2021 yang mengalami peningkatan dengan nilai Rerata yaitu sebesar 39,83%..
6. Perkembangan *Return On Assets* pada perusahaan LQ45 periode 2016-2021 yang mengalami penurunan dengan nilai perkembangan yaitu sebesar 27,63%..

7. Perkembangan Harga Saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2021 yang mengalami peningkatan dengan Rerata sebesar 70,99%.
8. Perkembangan Harga Saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2021 yang mengalami penurunan, dengan nilai perkembangan sebesar 35,83%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis dapat melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung *Working To Capital Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan LQ45 ?
2. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung *Working To Capital Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 ?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham ?
4. Bagaimana pengaruh *Working To Capital Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* melalui *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *Working Capital to Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) ?

2. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *Working To Total Assets* , *Debt To Assets Ratio*, terhadap Harga Saham ?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Retrun On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham ?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working To Total Assets* , *Debt To Assets* melalui *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham ?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan tentang pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham dengan ROA sebagai variabel intervening pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi perusahaan dalam mengidentifikasi faktor fundamental yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan harga saham perusahaan di pasar . selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi investot dalam mengambil keputusan investasi di pasar saham sehingga dapat memperoleh keuntungan yang optimal dengan pertimbangan harga saham yang di pengerahui oleh faktor fundamental.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen menurut Irene (2012:1) “ manajemen adalah proses perencanaan ,pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya- sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dapat diartikan bahwa manajemen tersebut mengandung banyak proses didalamnya maka dari itu dapat membuat sebagai tujuan dari perusahaan, untuk mengoptimalkan segala sumber-sumber yang dimilikinya. Dan kemudian dikembangkan oleh para ahli dijadikan sebagai fungsi manajemen tersebut.

Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut menurut Irene (2012:9) yaitu: Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, system, metoda, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

1) Pengorganisasian (*organizing*) adalah penentuan sumberdaya-sumberdaya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja, penugasan tanggung jawab tertentu, dan wewenang.

- 2) Pengarahan (*leading*) adalah untuk membuat dan mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan , dan harus mereka lakukan.
- 3) Pengawasan (*Controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut Home and Wachowicz Jr.(2012:2) manajemen keuangan merupakan dengan peroleh assets, pendanaan , dan manajemen asset dengan di dasari beberapa tujuan umum. Sedangkan menurut Fahmi (2013:2) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni, yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana , mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* dan kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha perusahaan. Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajiandan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi , perdanaan

bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Ukuran dan penting fungsi manajemen keuangan tergantung dari besarnya perusahaan. Pada perusahaan kecil, fungsi keuangan umumnya dilakukan oleh departemen akuntansi. Setelah perusahaan berkembang, lambat menjadi departemen. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi bahkan koperasi atau bahkan instansi -instansi lain.

Menurut Martono dan Agus (2010:4) ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan Investasi (*investment decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi adalah yang paling penting diantara ketiga keputusan lainnya. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan (*financing decision*)

Keputusan pendanaan ini menyangkut beberapa hal. Pertama keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka Panjang , dan modal sendiri . kedua, penetapan perimbangan pembelajaran yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal optimum

merupakan pertimbangan hutang jangka Panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal.

3. Keputusan pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Apabila asset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat maka asset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien . pengelokasian dan yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan asset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap.

2.1.1.3 Laporan Keuangan

1. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maknanya laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini yaitu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Laporan keuangan menurut Danang (2013:9) merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan , jadi itu merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan laporan keuangan menurut Kasmir (2012:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada sat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Biasanya laporan keuangan dibuat per periode misalnya tiga bulan , atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu dengan adanya laporan keuang , dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis. Dalam laporan keuangan pun ada beberapa macam laporan yaitu seperti, neraca, laporan laba rugi , laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.

2. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:28) laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk Menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan pihak lain.

Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan. Atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan , untuk memperkuat laporan yang sudah di buat.

Dalam praktiknya , secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa di susun, yaitu :

a. Neraca

Menurut James C Van Honre dalam buku Kasmir (2012:30) neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Sedangkan Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu arti dari posisi keuangan dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Neraca juga mempunyai masing-masing bentuk neraca yaitu :

1. Aktiva

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. dalam aktiva juga terbagi menjadi tiga yaitu :

(1) Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya. Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri dari antara lain kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, sewa dibayar di muka, dan aktiva lancar lainnya. Penyusunannya pun ini biasanya dimulai dari aktiva yang paling lancar, artinya yang paling mudah untuk dicairkan.

(2) Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka Panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu: aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti : tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya , dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, *goodwill*. Lisensi, dan lainnya.

(3) Aktiva lainnya

Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Misalnya Gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, pinjaman Karyawan, dan Uang Jaminan.

2. Kewajiban

kewajiban ini merupakan utang dari sebuah perusahaan kini dan nanti dan terbagi menjadi dua yaitu :

(1) Kewajiban lancar (Utang jangka pendek)

Kewajiban lancar (utang jangka pendek) adalah kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar. Jangka waktu lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu , utang lancar disebut juga utang jangka pendek. Komponen utang lancar antara lain terdiri dari utang dagang, utang bank maksimal satu tahun, utang wesel, utang gaji, dan utang jangka pendek lainnya.

(2) Utang Jangka Panjang

Utang jangka Panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo utang tersebut relatif lebih Panjang dari utang lancar . komponen yang terdapat di utang jangka Panjang adalah seperti obligasi, hipotek, utang bank yang lebih dari satu tahun dan utang jangka Panjang lainnya.

3. Ekuitas

Ekuitas merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal yang terdiri dari : modal setor, agio saham, laba yang ditahan , cadangan laba, dan lainnya.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi (*income statement*) menurut Kasmir (2012:29) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

c. Laporan perubahan modal

Laporan Perubahan Modal menurut kasmir (2012:29) merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menurut Kasmir (2012:30) merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan menurut Kasmir (2012:30) adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya, terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012;10) dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusutan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya dn jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva,dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

4. Pihak -pihak yang memerlukan laporan keuangan

Menurut Kasmir (2012:18) tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagi pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditunjukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstren perusahaan.

Berikut ini penjelasan masing- masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan :

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut . hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat.

- 1) Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- 2) Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam satu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan asset perusahaan.
- 3) Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan , apakah perlu pergantian manajemen atau tidak.

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat memiliki arti tertentu.berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

- 1) Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode , apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah di tetapkan atau tidak.
- 2) Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang ada selama ini.

- 3) Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- 4) Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan tercapai.

3. Kreditor

kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak memberi dana seperti bank atau Lembaga keuangan lainnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hati dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut.

- 1) Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran Kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya.
- 2) Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajiban. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.

3) Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembalianya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari pemikirannya.

4) Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk Menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :

- 1) Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- 2) Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus di bayar kepada negara secara jujur dan adil.

5) Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari Lembaga keuangan seperti bank dapat pula di peroleh dari para investor melalui penjualan saham. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperoleh (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan .

2.1.1.4 Rasio-Rasio Keuangan

menurut James C Van Honre rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio ini akan terlihat kondisi Kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat di tingkatkan atau di pertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

2.1.1.5 Jenis Rasio Keuangan

2.1.1.5.1 Rasio Likuiditas

Menurut kasmir (2015:128) Rasio Keuangan terdiri dari :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:128) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan yaitu:

- a) Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhannya.

Rumus Rasio Lancar (*current ratio*) yaitu:

$$\text{current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (current assets)}}{\text{Utang Lancar (current liabilities)}}$$

- b) Rasio Cepat (*quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Untuk mencari *quick ratio* diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai kesediaan.

Rumus Rasio Cepat (*quick ratio*) yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- c) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediannya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat di Tarik setiap hari).

Rumus Rasio Kas (*Cash Ratio*) yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

- d) Rasio Perputaran Kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kesediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya -biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus Rasio Perputaran Kas yaitu :

$$\text{rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

- e) Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlahsediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Jika rata-rata industry untuk Inventory to Net Working Capital adalah 12%.

Rumus Inventory to Net Working Capital yaitu:

$$\text{inventory to NWC} = \frac{\text{inventory}}{\text{current assets} - \text{current liabilities}}$$

2.1.1.5.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (leverage ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Adapun jenis-jenis dari rasio solvabilitas yaitu:

- 1) Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jika rata-rata industry 35%, *debt to asset ratio* perusahaan masih di bawah rata-rata industry sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

Rumus *debt to asset ratio* adalah:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

- 2) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (krediator) dengan pemilik perusahaan. Jika rasio rata-rata industri untuk debt to equity ratio sebesar 80% perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata industri.

Rumus debt to equity ratio adalah :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

- 3) Long Term Debt To Equity Ratio(LTDt ER) merupakan rasio antara utang jangka Panjang dan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus Long Term Debt To Equity Ratio (LTDt ER) adalah :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long trem debt}}{\text{equity}}$$

- 4) Times Interent Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga , sama seperti *coverage ratio*. Semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor.

Rumus Times Interest Earned adalah :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

- 5) Fixed Charge Coverange (FCC) merupakan rasio yang menyerupai Times Interest Earned Ratio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka Panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Rumus Fixed Charge Coverange (FCC) adalah:

$$\text{fixed charge coverage} = \frac{\text{ebt} + \text{biaya bunga} + \text{kewajiban}}{\text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}$$

2.1.1.5.3 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya .rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari- hari . Adapun jenis- jenis yang terdapat di rasio aktivitas adalah :

- 1) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Rumus perputaran piutang Adalah :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata - rata piutang}}$$

- 2) peputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa klai dana ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam

suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti satu tahun.

Rumus perputaran sediaan Adalah :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{harga pokok barang dijual}}{\text{sediaan}}$$

- 3) perputaran modal kerja (working capital turn over) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

Rumus perputaran modal Adalah :

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja rata - rata}}$$

- 4) Fixed Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rumus Fixed assets turn over Adalah :

$$\text{fixed asset turn over} = \frac{\text{penjualan (sales)}}{\text{total aktiva tetap}}$$

- 5) Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus total assets turn over Adalah:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total Aktiva}}$$

2.1.1.5.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan . rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah:

- 1) Profit margin on sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Rumus Margin on sales Adalah :

$$\text{profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

- 2) Retrun On Assets merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan bersih perusahaan.

Rumus Retrun On Assets Adalah :

$$\text{Retrun on assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- 3) Hasil pengambialn Investasi (Return on Investment/ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil retron atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan . ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus Return on Investment Adalah:

$$\text{Return On Investmat (ROI)} = \frac{\text{Earning After Invesment tax}}{\text{Total Assets}}$$

- 4) Hasil pengembalian Ekuitas (Return On Equity/ROE) merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri .semakin tinggi rasio ini ,semakin baik.artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

2.1.1.6 Saham

Saham menurut Martalena dan Malinda (2011:55) “ saham merupakan salah satu pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan Ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain saham merupakan instrumen investasoi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Menurut Fahmi (2012:270), saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Atau saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikutin dengan hak dan kewajiban yang di jelaskan kepada setiap pemegang saham.

Saham dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu :

- 1) Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah salah satu sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti pemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting bagi perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima Sebagian

pendapat tetap / deviden dari perusahaan. Saham biasa mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan,

Saham biasa memiliki karakteristik utama sebagai berikut:

- a. Hak suara pemegang saham, dapat memilih dewan komisaris.
- b. Hak didahulukan bila organisasi penerbit menerbitkan saham baru.
- c. Tanggung jawab terbatas pada jumlah yang diberikan saja.

2. saham Preferen (*preferen stock*)

Saham preferan adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibandingkan hak pemilik saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapatkan dividen lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih dibanding pemegang saham biasa seperti hak suara dalam pemilihan direksi sehingga jajaran manajemen akan berusaha sekuat tenaga untuk membayar ketepatan pembayaran dividen preferen agar lengser.

Saham preferen memiliki karakteristik berikut:

- a. Memiliki berbagai tingkat, yang dapat diterbitkan dengan karakteristik berbeda.
- b. Tagihan terhadap aktiva dan pendapatan, memiliki prioritas lebih tinggi dari saham biasa dalam hal pembagian dividen.
- c. Deviden kumulatif, bila belum dibayarkan dari periode berjalan dan lebih dahulu dari saham biasa.
- d. Konveribilitas, dapat ditukar menjadi saham biasa, bila kesepakatan antara pemegang saham dan organisasi penerbit terbentuk.

1. Pengertian Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu . harga saham bisa berubah naik turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat .ia dapat berubah dalam hitungan menit hingga dapat berubah dalam hitungan detik . hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual.

Menurut Tandelilin (2010:133) harga saham merupakan sebuah cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor faktor earning , aliran kas dan tingkat retribusi yang di isyaratkan investor.yang beberapa faktor tersebut juga sangat di pengaruhi oleh kinerja ekonomi makro. Harga saham juga merupakan salah satu jenis investasi yang menjamin keuntungan bagi investor.

Berdasarkan beberapa define diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah perlembar saham yang berlaku di pasar modal sebagai cermin untuk dapat mengelola perusahaan agar menjadi baik lagi, juga manajemen nya bisa meraih keuntungan jika mampu memenuhi tanggung jawab tersebut dan indikator nya pun sangat lah penting.

2. Analisis Harga Saham

Harga Saham dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal maupun internal. Faktor-faktor eksternal meliputi peraturan-peraturan, tingkat aktivitas ekonomi secara umum , perpajakan dan kondisi pasar saham, sedangkan faktor-faktor internal meliputi perkiraan laba per saham, perputaran pendapatan perusahaan, resiko pendapatan masa depan perusahaan, penggunaan utang oleh manajemen dan kebijakan deviden. dalam melakukan prediksi harga saham

terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal secara tradisional analisis fundamental telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari para analisis sekuritas. Para praktisi cenderung menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami dan mendasarkan diri atas informasi akuntansi. Analisis harga saham umumnya dapat dilakukan oleh para investor dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu :

1. Analisis Teknikal

Menurut Tandelilin (2017:392), analisis teknikal merupakan Teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Penganut analisis teknikal berpendapat bahwa dalam kenyataannya harga bergerak dalam suatu *trend* tertentu, dan hal tersebut akan terjadi berulang - ulang. Analisis teknikal juga didefinisikan sebagai studi terhadap suatu sekuritas atau pasar secara keseluruhan berdasarkan permintaan, penawaran atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator Teknik atau menggunakan analisis grafik. Analisis grafik diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai pola seperti *key reserval headand shoulders* dan lainnya . Data historis harga dan aktivitas volume transaksi diolah dalam bentuk *chart* untuk meramalkan *trend* harga masa depan.

2. Analisis Fundamental

Menurut sutrisno (2017:309), analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitik beratkan pada kinerja perusahaan yang

mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan neraca perusahaan dan laporan laba ruginya, proyeksi usaha dan rencana peluasan dan Kerjasama. Menurut tandelilin (2010:363), dalam melakukan analisis secara fundamental dengan menganalisis perusahaan investor dapat memilih perusahaan yang layak untuk dijadikan alternatif investasi, memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsic sehingga layak dibeli, dan memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intristik sehingga menguntungkan untuk dijual.

Analisis ini sering disebut sebagai *share price forecasting* dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Langkah yang paling penting dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Faktor yang dianalisis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, sumber daya manusia, dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan.

Dalam berinvestasi ini saham sendiri, agar terhindar dari resiko stress maka kita harus mengetahui kondisi perusahaan yang sahamnya akan kita beli. Analisis untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut dikenal sebagai analisis fundamental, di mana analisis tersebut mempelajari hal yang berkaitan dengan kondisi dasar (fundamental) sebuah perusahaan , baik secara kuantitatif (keuangan) , maupun kualitatif (non-keuangan) . maka dari itu analisis

fundamental sering menggunakan analisis internal yaitu laporan keuangan perusahaan.

3. **Faktor -faktor yang mempengaruhi Harga Saham**

Ada beberapa faktor yang terdapat dalam harga saham tersebut adalah:

a. Faktor internal

- 1) Pengumuman tentang pemesanan, produksi, penjualan seperti pengiklanan kontrak, perubahan harga, laporan produksi, laporan keamanan produk.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing incouncement*) seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan reaksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilan diversifikasi seperti laporan manager investasi ekuitas laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fisikal dan setelah akhir tahun fisikal, Earning Per Share (EPS), Deviden Per Share (DPS), price earning rati , net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

b. Faktor eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- 2) Pengumuman hukum seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap terhadap manajemen dan tuntutan perusahaan terhadap menejer
- 3) Penggunaan industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan , volume atau harga saham perdagangan , pembatasan atau penundaan trading.
- 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
- 5) Berbagai isu baik dalam negri maupun luar negeri.

2.1.1.7 Faktor Fundamental

analisis fundamental merupakan pendekatan harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan . neraca perusahaan dan laporan laba rugi . faktor fundamental juga sebagai faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangan.

Investor juga menanamkan dananya sebagai informasi yang berguna untuk memperdiksi hasil investasinya dalam pasar modal. Salah satu informasi yang mempengaruhi investor dalam memutuskan transaksi di bursa saham adalah faktor faktor internal dalam sebuah perusahaan. Faktor-faktor internal ini pun dipengaruhi oleh laporan keuangan yang dianalisa lebih jauh akan menunjukkan hasil diagnosa tika arus kas dan Kesehatan perusahaan. Juga bisa dilihat dari bagaiman akinerja nya dalam mengelola saham.

2.1.2 Hubungan antar variabel-variabel penelitian

1. Pengaruh *Working Capital to Total assets* Terhadap *Retrun On Asset*

WC/TA merupakan salah satu rasio profitabilitas, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktu yang dibutuhkan.

Penelitian Dwisono (2015) menjelaskan bahwa WC/TA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. WC/TA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari total aktiva lancar yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. perusahaan dengan rasio WC/TA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari sehingga hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut.

2. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap *Retrun On Assets*

Penelitian Dwisono (2015) menjelaskan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar DAR mencerminkan tingkat tergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan yang berakibat mengurangi profitabilitas perusahaan ROA. Berdasarkan teori ekspektasi rasional hal ini akan mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham perusahaan.

3. Pengaruh *Working Capital To Total Assets* Terhadap Harga Saham

Penelitian Dwisono (2015) menjelaskan bahwa WC/TA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. WC/TA menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari

4. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Penelitian Dwisono (2015) menjelaskan bahwa DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternan dan semakin besar pula beban biaya yang harus dibayar perusahaan yang berarti mengurangi profitabilitas saham. dan mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham.

5. Pengaruh *Retrun On Assets* Terhadap Harga Saham

Penelitian Dwisono (2015) menjelaskan bahwa ROA memberikan dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA atau juga disebut juga Retrun on investment (ROI) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh modal yang diinvestasikan dalam aktiva. Peningkatan ROA mempunyai efek yang positif terhadap nilai perusahaan yang akan direspon secara positif.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu menurut Randi (2018 : 15) ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya suatu teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang telah dilakukan. dari penelitian terdahulu, peneliti juga mencari sumber ilmiah yaitu dari suatu skripsi maupun jurnal penelitian yang telah ada, dengan melihat seberapa sesuai dengan judul yang kita punya. Seperti yang telah di buat dalam tabel 2.1 yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

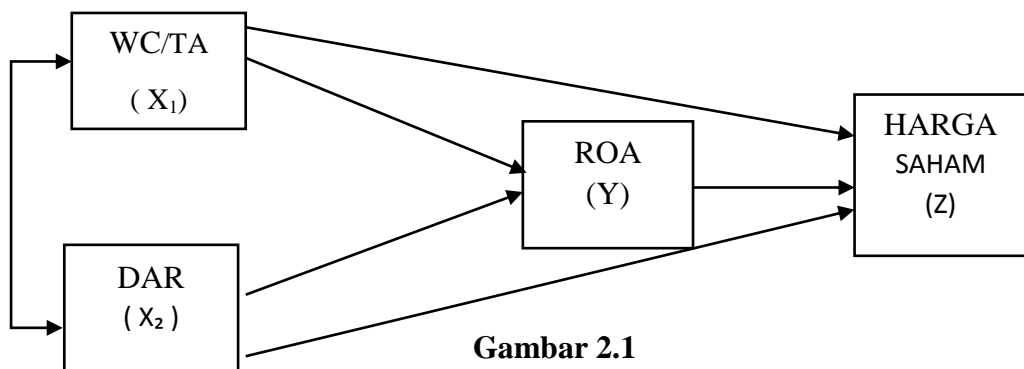
No	Nama peneliti, tahun dan penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Puja Aunan fauziah 2017, jurnal	Analisis faktor fundamental pada harga saham (studi pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi)	DAR berpengaruh negatif terhadap ROA, WC/TAberpengaruh negative terhadap ROA,CR berpengaruh negative terhadap ROA
2	moch Izzudin 2015, jurnal	Analisis pengaruh faktor fundamental terhadap retrun saham perusahaan kontruksi 2011-2018	DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap retrun saham, tidak ada pengaruh signifikan TATO terhadap saham NPM berpengaruh signifikan terhadap retrun saham perusahaan
3	Shindy widha Dwisona 2015, jurnal	Analisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham dengan ROA sebagai variabel intervening pada perusahaan LQ 45 periode 2010- 2013	Dr berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, WC/TA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, CR berpengaruh negative dansignifitan terhadap ROA, DR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
4	Daniarto harjono, jurnal	Analisis pengaruh faktor fundamental rasio keuangan terhadap perubahan harga saham	menunjukkan bahwa variabel fundamental direpresentasikan pada rasio keuangan ROE, ROA, DER, CR, EPS, dan BVS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.
5	Dompak Pasaribu, jurnal	Analisis pengaruh inflasi, suku bunga dan aliran modal asing terhadap harga saham dengan kinerja keuangan dan nilai kurs sebagai variabel	Bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA,suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan ROA.

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Indeks LQ45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. diantara saham – saham yang ada di pasar modal Indonesia , saham LQ45 yang ada di bursa efek Indonesia merupakan banyak diminati oleh para investor . hal ini dikarenakan saham LQ45 memiliki

kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prosepek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik.

Analisis fundamental adalah Teknik Analisa yang memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industry, analisis ekonomi dan pasar makro – mikro. Faktor fundamental yang digunakan dalam hal ini berupa kinerja perusahaan yang terdapat didalam laporan perusahaan.yakni,*Working Capital to Total Assets*, *Debt To Assets Ratio* dan *Return On Assets* digunakan sebagai variabel intervening. Variabel intervening ini digunakan untuk penghubung variabel independen dan variabel dependen.



Gambar 2.1
Gambar bagan kerangka pemikiran

2.1.5 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran terhadap rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. *Working Capital to Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* Berpengaruh signifikan secara simultan Terhadap *Return On Assets*.
2. *Working Capital to Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* Berpengaruh signifikan secara parsial Terhadap *Return On Assets*.

3. *Working Capital to Total Assets* Dan *Debt to Assets Ratio* Berpengaruh signifikan secara simultan Terhadap Harga Saham.
4. *Working capital to Total Assets* Dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga saham .
5. Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Subagyo (2015:3) adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan Kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang telah diajukan. Sedangkan Menurut Sugiyono (2017:3) Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah,data,tujuan dan kegunaanya.

2.2.1 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan semesteran dan harga saham penutupan (*closing price*) semesteran perusahaan. Adapun sumber data pada penelitian ini di peroleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di perusahaan go public yang masuk di LQ 45 periode 2016-2020 . jenis data pun yang digunakan yaitu kuantitatif dimana data yang berbentuk angka-angka.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi , yaitu dengan cara mengumpulkan , mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa harga saham serta laporan keuangan semesteran

perusahaan yang go publik yang masuk dalam kelompok indeks LQ 45 periode 2016-2020.

2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh saham-saham perusahaan yang tercatat dalam perhitungan indeks LQ 45 periode tahun 2016-2020. Dasar dari pemilihan populasi ini adalah karena saham-saham yang masuk dalam indeks LQ 45 mencerminkan pergerakan harga saham yang aktif di perdagangan dan juga mempengaruhi keadaan pasar. Indeks LQ45 terdiri dari saham-saham perusahaan yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi serta memiliki kondisi keuangan yang cukup baik, sehingga di harapkan dapat memberikan kondisi riil perusahaan. Pemilihan sampel juga dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Tabel 2.2
Kriteria pemilihan Sampel

No	Kriteria pemilihan sampel	Jumlah emiten
1	Perusahaan LQ45 yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia	45
2	Perusahaan yang konsisten dalam indeks LQ45 periode 2016-2020	33
3	Sampel	17

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian . Daftar perusahaan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	ASII	Astra Internasional Tbk
4	BRPT	Barito Pasifik Tbk
5	CPIN	Charoen Pokphand IndonesiaTbk
6	EXCL	XL Axiata Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INCO	Vale IndonesiaTbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
13	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
15	PTBA	Bukit Asam Tbk.
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

2.2.4 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Analisis jalur menurut Ghozali (2013) merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda dan bivariate. Persamaan regresi dalam analisis jalur melibatkan variabel eksogen dan endogen serta dimungkinkan adanya pengujian terhadap variabel intervening. Menurut Umar (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan melakukan keadaan objek maupun subjek dengan fakta yang ada, dan verifikasi menunjukkan bagaimana mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait.

2.2.5 Alat Analisis

Untuk metode analisis data ini menggunakan penelitian analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel-variabel ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (eksogen).

Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi yang berganda dan bivariate. Teknik ini digunakan untuk menguji bagaimana besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1, X_2 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z untuk memenuhi syarat Path analysis (analisis jalur) maka diperlukan analisis

uji asumsi klasik , karena penelitian ini menggunakan Path analisis maka yang diperlukan hanyalah uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik. (Ghozali ,2013)

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel terkait. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan linearitas garis regresi adalah menggunakan harga koefisien signifikan dari deviation from linearity dan dibandingkan dengan nilai alpha yang dipilih yaitu 0,05 jika fhitung lebih kecil dari harga f tabel pada taraf signifikan 5% maka terdapat hubungan linearitas antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Path Analysis

analisis jalur atau biasa lebih dikenal dengan *path analysis* digunakan untuk mengetahui hubungan ketergantungan langsung diantara satu set variabel. *Path analysis* adalah model yang serupa dengan model analisis regresi berganda, analisis faktor analisis korelasi kanonik, analisis diskriminan dan kelompok analisis multivariat yang lebih umum lainnya seperti analisis anova, manova, anacova. Menurut Ghozali (2018) analisis jalur (Path Analysis) adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan

kausalitas antar variabel (mode casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori yang ada.

analisis jalur (Path Analysis) digunakan untuk menguji hubungan antara faktor fundamental terhadap Harga Saham dengan *Return On Assets* sebagai variabel intervening. *Path analysis* dapat dipandang sebagai analisis yang mirip sebagai analisis regresi. Keduanya sama-sama menganalisis model kualitas. Perbedaanya terletak pada tingkat kerumitan model. Model analisis regresi lebih banyak menganalisis variabel dependent sebagai dampak dari variabel independent. Variabel dependen tersebut tidak memberikan dampak terhadap variabel lainnya. Ketika peneliti dihadapkan pada model dimana Variabel dependent menyebabkan variabel dependent lainnya maka analisis jalur lebih cocok digunakan untuk saat ini.

2.2.5.1 Langkah–langkah Path Analisis

Adapun Langkah -langkah dalam melakukan analisis jalur (Path Analysis) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel.
2. Membuat diagram jalur persamaan strukturalnya.
3. Menganalisis persamaan strukturalnya yang terdiri dari dua langka,yaitu:
 - 1) Analisis regresi dengan melihat R square (r^2) melihat seberapa besar kontribusi variabel terhadap penelitian, selain itu harus dihitung F dan t hitung, serta nilai signifikan.

2) Analisis pengaruh langsung (*diret effect* atau *DE*). Cara menghitung pengaruh langsung ialah :

1. Pengaruh *Working Capital To Total Assets* terhadap *Return On Asset* ($X_1 - Y$)

2. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* ($X_2 - Y$)

3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

4. Pengaruh *Working Capital To Total Assets* terhadap Harga saham ($X_1 - Z$).

5. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap Harga saham ($X_2 - Z$)

3) Pengaruh tidak (*Indirect Effect* atau *IE*). Cara menghitung pengaruh tidak langsung ialah:

1. Pengaruh *Working Capital To Total Assets* terhadap Harga Saham melalui variabel *Return On Assets* ($X_1 - Z$) \times ($Z - Y$).

2. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap Harga Saham melalui variabel *Return On Assets* ($X_2 - Z$) \times ($Z - Y$).

4) Pengaruh Total (*total effect*)

1. Pengaruh variabel *Working Capital To Total Assets* terhadap Harga Saham melalui variabel *Return On Assets* ($X_1 - Z$) + ($Z - Y$).

2. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap Harga saham melalui variabel *Return On Assets* ($X_2 - Z$) + ($Z - Y$)

3. Pengaruh variabel *Working Capital To Total Assets* terhadap Harga Saham ($X_1 - Z$).
4. Pengaruh variabel *Debt To Assets Ratio* terhadap Harga Saham ($X_2 - Z$).
5. Pengaruh variabel *Return On Assets* terhadap Harga Saham ($Y - Z$).

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan berbagai model persamaan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara Bersama-sama. Menurut (sugiyono, 2011:243) analisis linear berganda ialah untuk meramalkan bagaimana keadaan atau naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independent dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

1) Uji F

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistic F menunjukkan apakah semua independent variabel yang dimasukkan dalam variabel mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan pengujian sebagai berikut :

1) $H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$, Artinya WC/TA dan DAR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA .

$H_a : \rho_{YX_1} \neq \rho_{YX_2} \neq 0$, Artinya WC/TA dan DAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2) $H_0 : P_{zx_1} = P_{zx_2} = 0$, Artinya WC/TA dan DAR secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a : P_{zx_1} \neq P_{zx_2} \neq 0$. Artinya WC/TA dan DAR secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

3) $H_0 : P_{zy} = 0$, Artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : P_{zy} \neq 0$, Artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara kriteria keputusan sebagai berikut.

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($sig \leq 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model penelitian dapat digunakan.

2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($sig \geq 0,05$) , maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya model penelitian tidak dapat digunakan.

2 Uji t

Menurut Ghozali (2016:97) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ada beberapa persamaan di dalam Uji t :

1) $H_0 : P_{yx_1} = P_{yx_2} = 0$, Artinya WC/TA dan DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA .

$H_a : P_{yx_1} \neq P_{yx_2} \neq 0$, Artinya WC/TA dan DAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2) $H_o : P_{zx_1} = P_{zx_2} = 0$, Artinya WC/TA dan DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a ; P_{zx_1} \neq P_{zx_2} \neq 0$, Artinya WC/TA dan DAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$).penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria keputusan .

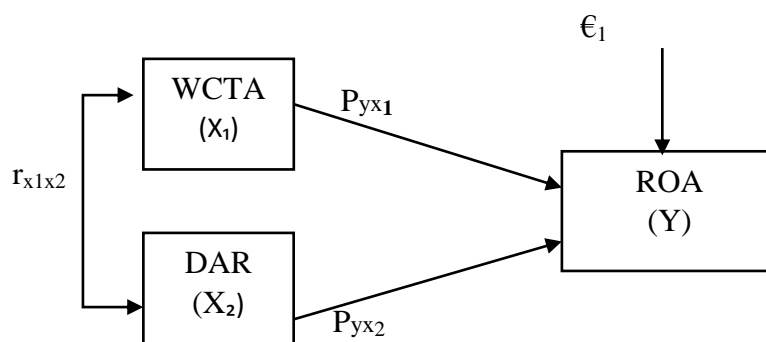
1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ nilai signifikan $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilai signifikan $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima ini berarti variabel independent mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2.2.6 Model Struktural Alat Analisis

1. Struktur WCTA dan DAR terhadap ROA



Gambar 2.2

Gambar struktur jalur WCTA dan DAR terhadap ROA

persamaan struktur jalur :

$$P_{YX} = P_{YX_1} + P_{YX_2} + \epsilon_1$$

a. Pengaruh X_1 terhadap Y

Pengaruh langsung X_1 ke Y

$$P_{YX_1} = P_{YX_1} \cdot P_{YX_1}$$

Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 ke Y

$$P_{YX_1} = p_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot p_{YX_2}$$

Pengaruh Total

$$P_{YX} = p_{YX_1} + r_{X_1X_2} + P_{YX_1} + \epsilon_1$$

b. Pengaruh X_2 terhadap Y

Pengaruh langsung X_2 ke Y

$$P_{YX_2} = P_{YX_2} \cdot P_{YX_2}$$

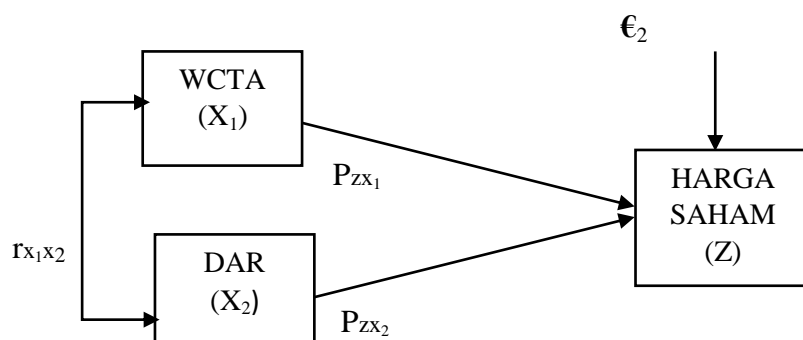
Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_1 ke Y

$$P_{YX_2} = P_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_1}$$

Pengaruh Total

$$P_{YX} = P_{YX_2} + r_{X_1X_2} + P_{YX_2} + \epsilon_1$$

2. Struktur WCTA dan DAR terhadap Harga Saham



Gambar 2.3
Gambar struktur WCTA dan DAR terhadap Harga Saham

Persamaan struktur jalur :

$$P_{ZX} = P_{ZX_1} + P_{ZX_2} + \epsilon_2$$

a. Pengaruh X_1 terhadap Z

Pengaruh langsung X_1 ke Z

$$P_{ZX_1} = P_{ZX_1} \cdot P_{ZX_1}$$

Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 ke Z

$$P_{ZX_1} = P_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2}$$

Pengaruh Total

$$P_{ZX} = P_{ZX_1} + r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_1} + \epsilon_2$$

b. Pengaruh X_2 terhadap Z

Pengaruh langsung X_2 ke Z

$$P_{ZX_2} = p_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2}$$

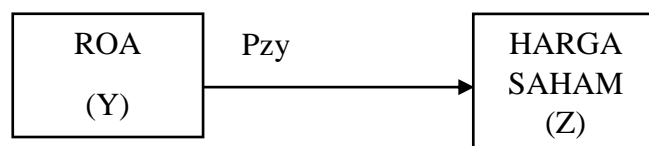
Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_1 ke Z

$$P_{ZX_2} = P_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2}$$

Pengaruh total

$$P_{ZX} = P_{ZX_2} + r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2} + \epsilon_2$$

3. Struktur Diagram ROA terhadap Harga Saham



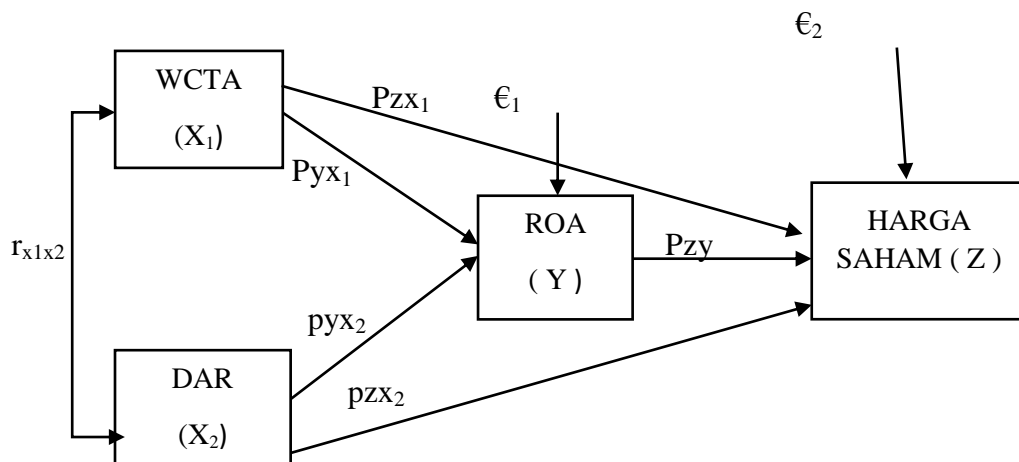
Gambar 2.4

Gambar struktur ROA terhadap Harga Saham

pengaruh Y terhadap Z

$$p_{yz} = P_{zy} \cdot P_{zy}$$

4. Struktur Diagram WCTA dan DAR melalui ROA terhadap Harga Saham



Gambar 2.5
Gambar struktur jalur WCTA dan DAR melalui ROA Terhadap Harga Saham

Persamaan struktur jalur:

- a. Pengaruh X_1 melalui Y terhadap Z

$$P_{zx1} \cdot P_{yx1} \cdot P_{zy}$$

Pengaruh tidak langsung X_1 melalui Y terhadap Z

$$P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{yx2} \cdot p_{zy}$$

Total pengaruh X_1 melalui Y terhadap X_2

$$P_{zx1} \cdot P_{zx1} + P_{yx1} \cdot P_{zy}$$

- b. Pengaruh X_2 melalui Y terhadap Z

$$P_{zx2} \cdot p_{yx2} \cdot p_{zy}$$

Pengaruh tidak langsung X_2, X_1 melalui Y terhadap Z

$$P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{yx1} \cdot p_{zy}$$

Total pengaruh x_2 melalui x_1 dan Y terhadap z

$$P_{zx_2} \cdot P_{zx_2} + P_{yx_2} \cdot P_{yz}$$

2.2.7 Operasional Variabel

Operasional variabel ini merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada setiap masing-masing variabel. Dengan adanya berbagai uraian tersebut maka dengan lebih mudah untuk mengukur variabel yang ada. Dengan menjabarkan bagaimana operasional variabel dalam penelitian ini agar secara singkat adalah :

Tabel 2.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Rumus	Satuan	Skala
1	Working Capital To Total Assets (X1)	Rasio antara modal kerja bersih terhadap jumlah aktiva	$WC/TA = \frac{CA - CL}{Total Asset}$	%	Rasio
2	Debt to Asset Ratio (X2)	Rasio antara jumlah utang terhadap jumlah aktiva	$DAR = \frac{Total debt}{Total assets}$	%	Rasio
3	Retrun on assets	Rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap jumlah aktiva	$ROA = \frac{laba bersih}{total aktiva}$	%	Rasio
4	Harga saham	Harga pasar pada saat penutupan	Closing price	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia stock exchange* (idx) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak -pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka.

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi evektifitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai saham denngan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada tanggal 1 desember 2007.

Pada saat ini, BEI mempunyai Beberapa jenis indeks saham , indeks – indeks tersebut adalah.

1. Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG), Indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia.
2. Indeks IDX80, Indeks yang mengukur kinerja harga dari 80 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

3. Indeks LQ45 , Indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapasitas pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.
4. Indeks IDX30 , Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapasitas pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.
5. Indeks IDX High Deviden 20, Indeks yang mengukur kinerja harga dari 20 saham yang membagikan deviden tunai selama 3 tahun terakhir dan memiliki deviden yield yang tinggi.
6. Indeks IDX BUMN20, Indeks yang mengukur kinerja harga dari 20 saham perusahaan tercatat yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) , Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan afiliasinya.
7. Indeks saham syariah Indonesia / Indonesia Sharia stock index (ISSI), Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham di papan utama dan papan pengembangan yang dinyatakan sebagai saham syariah sesuai dengan Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
8. Jakarta Islamic Index (III) , indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi.
9. Jakarta Islamic Index 70 (III70), indeks yang mengukur kinerja harga dari 70 saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi.

10. Indeks IDX SMC liquid, indeks yang mengukur kinerja dari saham-saham dengan likuiditas tinggi yang memiliki kapitalisasi pasar kecil dan menengah.
11. Indeks IDX SMC Composite , indeks yang mengukur kinerja dan saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar kecil dan menengah.
12. Indeks KOMPAS 100, Indeks yang mengukur kinerja harga dari 100 saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks KOMPAS100 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media Kompas Gramedia Group (penerbit surat kabar harian Kompas).
13. Indeks BISNIS-27, indeks yang mengukur kinerja harga dari 27 saham yang dipilih oleh komite indeks Bisnis Indonesia. Indeks BISNIS-27 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media PT Jurnalindo Aksara Grafika (penerbit surat kabar harian bisnis Indonesia).
14. Indeks MNC36, indeks yang mengukur kinerja harga 36 saham yang memiliki kinerja positif yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar, likuiditas transaksi, dan fundamental serta rasio keuangan. Indeks MNC36 diluncurkan dan dikelola bekerja sama dengan perusahaan media Nusantara Citra (MNC) Group.
15. Indeks Infobank15, indeks yang mengukur kinerja harga dari 15 saham perbankan yang memiliki faktor fundamental yang baik dan likuiditas perdagangan yang tinggi. Indeks infobank 15 diluncurkan dan dikelola

bekerja sama dengan perusahaan media PT Info Artha Pratama (penerbit majalah infobank).

16. Indeks investor33, indeks yang mengukur kinerja harga dari 33 saham yang dipilih dari 100(serratus) perusahaan tercatat terbaik versi Majalah investor yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar, likuiditas transaksi, fundamental serta rasio keuangan. Indeks investor33 diluncurkan dan dikelola bekerja sama dengan perusahaan media PT Media Investor Indonesia (penerbit majalah Investor).
17. Indeks SMinfra18, indeks yang mengukur kinerja harga dari 18 saham yang konsituennya dipilih dari sektor infrastruktur, penunjang infrastruktur, dan pembiayaan infrastruktur (dari sektor perbankan) yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Indeks SMinfra18 diluncurkan dan dikelola bekerja sama dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (persero SMI).
18. Indeks PEFINDO25, indeks yang mengukur kinerja harga saham dari 25 perusahaan tercatat kecil dan menengah yang memilih kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi. Indeks PEFINDO25 diluncurkan dan dikelola bekerja sama dengan perusahaan pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
19. Indeks SRI-KEHATI, indeks yang mengukur dari 25 perusahaan tercatat yang memiliki kinerja yang baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta mempunyai kesadaran terhadap lingkungan hidup, social dan tata Kelola perusahaan yang baik atau disebut *sustainable and*

responsible investment (SRI). Indeks SRI-KEHATI diluncurkan dan dikelola bekerja sama dengan Yayasan keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI).

20. Indeks PEFINDO i-Grande , indeks yang mengukur kinerja dari 30 saham perusahaan tercatat yang memiliki peringkat investment grade dari PERINDO (idAAA hingga idBBB-) yang berkapasitas pasar paling besar , indeks PERINDO i-Grade diluncurkan dan dikelola bekerja sama dengan perusahaan pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
21. Indeks papan utama, indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham tercatat di papan utama bursa efek Indonesia.
22. Indeks, papan pengembangan , indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham tercatat di papan pengembangan Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Indeks LQ 45

indeks LQ45 adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Di Indeks LQ45 saham yang ada yang merupakan saham yang paling liquid karena nilai transaksinya tinggi diminati oleh para investor karena dapat memperjual belikan sahamnya dan memperoleh dividen dengan mudah. Indeks LQ45 dalam tahun terakhir ini mengalami kenaikan pada Bursa Efek Indonesia dengan naiknya beberapa saham yang ada di LQ45 meskipun terdapat beberapa perusahaan yang keluar masuk di LQ45.

Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar regular. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan Januari 2005. Jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas, kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor faktor yaitu :

- (1) Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
- (2) Aktivitas transaksi di pasar regular yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
- (3) Jumlah hari perdagangan di pasar regular.
- (4) Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
- (5) Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten -emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas penggerakan urutan saham – saham tersebut. Penggantian saham yang akan dilakukan setiap enam bulan sekali , yaitu pada awal bulan februari dan agustus.

3.1.1.1 Sejarah PT. Adro Energy Tbk (ADRO)

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik. Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

3.1.1.1.1 Visi dan Misi perusahaan

- Visi : Menjadi kelompok perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka.
- Misi :
 - a. memuaskan kebutuhan pelanggan.
 - b. Mengembangkan karyawan.
 - c. Menjalani kemitraan dengan pemasok.

- d. Mendukung pembangunan masyarakat dan negara.
- e. Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

3.1.1.2 Sejarah PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)

PT. ANTM (Persero) Tbk atau ANTM, merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya alam melalui diversifikasi dan integrasi usaha dengan aktivitas eksplorasi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, serta pemasaran bahan mineral dan logam di Indonesia. ANTM didirikan pada 5 Juli 1968 sebagai hasil penggabungan dari Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nikel Indonesia, Proyek Intan dan Proyek-proyek eks Bapetamb.

ANTAM terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 27 November tahun 1997 dengan kode perdagangan saham ANTM. Kepemilikan saham ANTM adalah 65% oleh Pemerintah Indonesia dan 35% sisanya dimiliki oleh investor publik

3.1.1.2.1 Visi dan Misi

- Visi : Menjadi korporasi global berbasis pertambangan dengan pertumbuhan sehat dan standar kelas dunia
- Misi :
 1. Membangun dan menerapkan praktik-praktik terbaik kelas dunia untuk menjadikan Antam sebagai pemain global.

2. Menciptakan keunggulan operasional berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerjaserta lingkungan hidup.
3. Mengolah cadangan yang ada dan yang baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif

3.1.1.3 Sejarah PT Astra Internasional Tbk (ASII)

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi. Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga

memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI).

3.1.1.3.1 Visi dan Misi Perusahaan

- Visi : Menjadi perusahaan yang terus berkembang, bukan hanya berorientasi bisnis tetapi berdasar pada pelayanan terbaik dan kepuasan pelanggan.
- Misi
 - a. Menciptakan karyawan yang kompeten dengan menciptakan lingkungan kerja yang baik.
 - b. Menyediakan produk dengan kualitas terbaik dengan memperhatikan aspek kepuasan pelanggan.
 - c. Menciptakan operasi perusahaan yang sehat.

3.1.1.4 Sejarah PT Barito Pacific Tbk (BRPT)

PT Barito Pacific Tbk didirikan pada tahun 1979 oleh prajogo Pangestu, merupakan perusahaan public di bidang sektor petrokimia dan energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Saat ini Prajogo Pangestu adalah Chairman dari Barito Pacific Group. Sebelumnya, perusahaan ini Bernama PT Barito Pacific Timber Tbk dan tercatat pernah menjadi salah satu pengusaha industri perkayuan terbesar di Indonesia . Barito Pacific Timber dalam suatu masa juga pernah tercatat menguasai 5 juta hak penguasaan hutan (HPH) di berbagai daerah. Barito Pasific Timber tercatat pernah mempunyai lima pabrik pengolahan yang Bersama-sama menghasilkan *plywood*, *blockboard*, *particle board*, dan *woodworking product* yang diekspor ke Asia, Eropa dan Amerika.

Akan tetapi, memasuki awal 2000-an, bisnis kayu tersebut merosot tajam, menyebabkan Barito Pacific menutup dua pabrik pengolahan kayu pada kurun saat 2004 sampai 2007. Akhirnya, mulai 2007 dilakukan perubahan usaha yang lebih mengarah ke bisnis energi dan petrokimia , yang mengarah ke perubahan nama saat ini. Barito Pacific memiliki anak usaha utama yaitu Chandra Asri Petrochemical dan Star Energy Geothermal . saat ini Barito Pacific berfokus untuk melakukan ekspansi di bidang petrokimia melalui proyek pembangunan kompleks petrokimia ke dua di Indonesia oleh Chandra Asri, dan melalui eksplorasi energi panas bumi oleh Star Energy Geothermal.

3.1.1.4.1 Visi dan Misi Perusahaan

- Visi :

Menjadi sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi dan terintegrasi yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dalam jangka panjang untuk memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

- Misi :

Memantapkan pijakan di sektor-sektor industri yang terbarukan dan berorientasikan sumber daya yang memiliki pertumbuhan dari hulu ke hilir dengan melakukan diversifikasi dan integrasi usaha ke bidang industri sumber daya yang memberi arus pendapatan yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan di masa datang.

3.1.1.5 Sejarah PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 januari 1972 dalam rangka penanaman modal Asing ('PMA') dan beroperasi secara komersial mulai

tahun 1972.kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di sidoarjo, medan, Tangerang, balaraja, serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang ,Makasar, Salatiga, dan Cirebon. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Charoen Pokphand Indonesia Tbk, adalah PT Central Agromina (55,53%).

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengelolanya, industri pengelola makanan , pengawetan daging ayam dan sapi termaksud unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi,bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia , maupun keluar negeri.

Merek-merek yang dimiliki Pokphand , antara lain : pakan ternak (HI-Pro,HI Pro-Vite, Bintang , Bonavite, Royal Feed, Turbo Feed dan Tiji) dan produk pengolahan daging ayam (Golden Fiesta, Fiesta, Champ dan Okay). Pada tahun 1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham CPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 5.100,- per saham. Saham- saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 maret 1991.

3.1.1.5.1 Visi dan Misi Perusahaan

- Visi :

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

- Misi :

Memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

3.1.1.6 Sejarah PT XL Axiata Tbk (EXCL)

PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk), atau disingkat XL, adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. XL memiliki dua lini produk GSM, yaitu XL Prabayar dan XL Pascabayar. Selain itu XL juga menyediakan layanan korporasi yang termasuk Internet Service Provider (ISP) dan VoIP. Kantor pusat PT XL Axiata Tbk terletak di Menara Prima, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Megakuningan Jakarta Selatan 12950 dan memiliki 5 kantor cabang atau region (West, East, Central, North dan Jabon).

PT XL Axiata Tbk. (“XL” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari, bergerak di bidang perdagangan dan jasa umum. Enam tahun kemudian, Perseroan mengambil suatu langkah penting seiring dengan kerja sama antara Rajawali Group – pemegang saham PT Grahame Metropolitan Lestari – dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, dan Mitsui). Nama Perseroan kemudian berubah menjadi PT Excelcomindo Pratama Tbk dengan bisnis utama di bidang penyediaan layanan teleponi dasar. Pada tahun 1996, XL mulai beroperasi secara komersial dengan fokus cakupan area di Jakarta, Bandung dan Surabaya. Hal ini menjadikan XL sebagai perusahaan

tertutup pertama di Indonesia yang 39 menyediakan jasa teleponi dasar bergerak seluler. Bulan September 2005 merupakan suatu tonggak penting untuk Perseroan. Dengan mengembangkan seluruh aspek bisnisnya, XL menjadi perusahaan publik dan tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Kepemilikan saham XL saat ini mayoritas dipegang oleh TM International Berhad melalui Indocel Holding Sdn Bhd (83,8 %) dan Emirates Telecommunications Corporation (Etisalat) melalui Etisalat International Indonesia Ltd (16,0%).

3.1.1.6.1 Visi dan Misi Perusahaan

- Visi :

Menjadi juara seluler Indonesia – memuaskan pelanggan, pemegang saham dan karyawan.

- Misi :

- a. Harga terjangkau dengan pilihan produk dan layanan yang menarik dan memberikan nilai lebih bagi pelanggan.
- b. Meningkatkan pengalaman pelanggan.
- c. Memastikan pengelolaan beban jaringan yang memadai dan memaksimalkan kapasitas serta kualitas.
- d. Mempertahankan keuntungan dengan terus meningkatkan pangsa pasar seiring dengan upaya untuk tetap mempertahankan organisasi yang ramping dan manajemen biaya yang cermat.

3.1.1.7 Sejarah PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Palembang didirikan pada tahun 1982 dan berlokasi di Jl. H.B.R. Motik Km. 8 Sukarami Palembang. Nama awal dari perseroan ini adalah PT. Jangkar Jati, kemudian berselang beberapa tahun, mengalami perubahan nama akibat adanya perubahan manajemen menjadi PT. Sanmaru Food Manufacturing Co. Ltd. Selanjutnya pada tahun 1991, terjadi merger (penggabungan) pabrik – pabrik yang berada dalam satu group, sehingga berubah nama kembali mejadi PT Indofood CBP Sukses Makmur. Perusahaan ini, diikuti dengan penjualan saham ke masyarakat dengan tujuan go public. Tahun 1996, pabrik ini menambah akhiran namanya dengan Tbk (terbuka).

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan dengan produk yang dihasilkan antara lain: Indomie, Sarimi, Intermie, Supermi, Sakura, dan Popmie. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari.

3.1.1.7.1 Visi dan Misi Perusahaan

- Visi :

Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan.

- Misi :

Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan.

3.1.1.8 Sejarah PT Vale Indonesia Tbk. (INCO)

PT Vale mempunyai sejarah yang membanggakan di Indonesia. Diawali dengan eksplorasi di wilayah Sulawesi bagian timur pada tahun 1920-an. Kegiatan eksplorasi, kajian dan pengembangan tersebut terus dilanjutkan pada periode kemerdekaan dan selama masa kepemimpinan Presiden Soekarno.

PT Vale (yang saat itu bernama PT International Nickel Indonesia) didirikan pada bulan Juli 1968. Kemudian di tahun tersebut PT Vale dan Pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Karya (KK) yang merupakan lisensi dari Pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, penambangan dan pengolahan bijih nikel. Sejak saat itu PT Vale memulai pembangunan smelter Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Melalui Perjanjian Perubahan dan Perpanjangan yang ditandatangani pada bulan Januari 1996, KK tersebut telah diubah dan diperpanjang masa berlakunya hingga 28 Desember 2025. Pada bulan Oktober 2014, PT Vale dan Pemerintah Indonesia mencapai kesepakatan setelah renegosiasi KK dan berubahnya beberapa ketentuan di dalamnya termasuk pelepasan areal KK menjadi seluas hampir 118.435 hektar. Ini berarti luasan areal KK telah berkurang hingga hanya 1,8% dari luasan awal yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia pada saat penandatanganan KK tahun 1968 seluas 6,6 juta hektar di bagian timur dan tenggara Sulawesi akibat serangkaian pelepasan areal KK.

3.1.1.8.1 Visi dan Misi Perusahaan

- Visi :

Menjadi perusahaan sumber daya alam nomor satu di Indonesia yang menggunakan standar global dalam menciptakan nilai jangka panjang, melalui keunggulan kinerja dan kepedulian terhadap manusia dan alam.

- Misi

Mengubah sumber daya alam menjadi kemakmuran dan pembangunan yang berkelanjutan.

3.1.1.9 Sejarah PT Indofood Sukses Makmur (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk INDF atau lebih dikenal dengan nama Indofood merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *total food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

3.1.1.9.1 Visi dan Misi Perusahaan

- Visi :

Menjadi Total Food Solutions Company
MISI* Meningkatkan karyawan kami, proses kami dan teknologi kami.* Menghasilkan kualitas tinggi, inovatif, dan terjangkau.* Menjadi produk yang disukai oleh pelanggan.* Memastikan ketersediaan produk-produk kami kepada pelanggan domestik dan internasional.

- Misi :

- a. Memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dengan penekanan pada gizi.
- b. Meningkatkan stakeholder 'value'.

3.1.1.10 Sejarah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Kantor pusat Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Wisma Millenia, Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810 – Indonesia. Pabrik-pabrik Japfa Comfeed berlokasi di Sidoarjo, Surabaya, Sragen, Cirebon, Tangerang, Cikande, Lampung, Padang, Medan, Banjarmasin, Makassar, Grobogan dan Purwakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Japfa Comfeed Indonesia Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Japfa Ltd., dengan persentase kepemilikan sebesar 55,04%.

Japfa Ltd., sebagai pemegang saham pengendali, merupakan perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Singapura. Keluarga Santosa, keturunan Alm. Bpk. Ferry Teguh Santosa dan Almh. Ibu Carla Widjaja Santosa, memiliki 75,68% manfaat di Japfa Ltd. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPFA meliputi bidang industri (ransum makanan hewan; penggilingan dan pembersihan jagung), peternakan (pembibitan ayam ras; budidaya ayam ras pedaging; dan ayam ras petelur), perdagangan (perdagangan besar makanan dan minuman lainnya; perdagangan besar binatang hidup; perdagangan besar minyak dan lemak nabati; perdagangan besar karet dan plastik dalam bentuk dasar; perdagangan eceran hasil peternakan; perdagangan eceran hasil perikanan; perdagangan eceran hewan ternak; perdagangan eceran pakan ternak/unggas/ikan dan hewan piaraan) dan jasa.

3.1.1.10.1 Visi dan Misi Perusahaan

- Visi :

Menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerja sama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait

- Misi :

- a. Menjadi yang utama dan selalu diingat.
- b. Menjadi panutan bagi industri sejenis.
- c. Dapat diandalkan oleh segenap pemasok, pelanggan dan karyawan.
- d. Konsisten, dapat dipercaya, aman, berkualitas baik, produk higienis.

- e. Bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

3.1.1.11 Sejarah PT Kalbe Farma (KLBF)

Kalbe didirikan pada tanggal 10 september 1966 oleh 6 bersaudara dengan melakukan usaha dimulai di sebuah garasi di kawasan Jakarta Utara dan lingkup kerjanya hanya dikawasan Jakarta saja. PT Kalbe Farma Tbk saat itu dipimpin oleh Dr. Boenjamin Setiawan dan F. Bing Aryanto serta didukung oleh keempat saudara lainnya. Kegigihan dan ketekunan dalam menjalankan usahannya Kalbe bertumbuh baik sehingga pada akhirnya memiliki pabrik di kawasan Pulomas, Jakarta Timur pada tahun 1971.

Pendirian pabrik baru mengakibatkan daerah aktivitasnya mulai berkembang yang sebelumnya hanya di Jakarta mulai merambah ke daerah-daerah lainnya di Indonesia. Secara bertahap, PT Kalbe Farma Tbk membuka cabang-cabang di daerah dan dalam 10 tahun sejak berdirinya, PT Kalbe Farma telah mencakup seluruh wilayah Indonesia. Dari sisi produk, PT Kalbe Farma Tbk terus mengembangkan line produknya sehingga menjadi salah satu perusahaan farmasi yang diperhitungkan di Indonesia, baik untuk kategori obat yang diresepkan (Ethical) atau obat yang dijual bebas (OTC/Over the Counter). Di tengah maraknya persaingan dengan perusahaan sejenis lainnya, PT Kalbe Farma Tbk melakukan terobosan dengan mendiferensiasikan diri dalam beberapa hal. Untuk produk-produk yang diluncurkan, PT Kalbe Farma Tbk selalu meluncurkan produk-produk yang inovatif dan relatif memiliki diferensiasi dibandingkan para competitor.

3.1.1.11.1 Visi dan Misi Perusahaan

- Visi :

menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik yang didukung oleh inovasi, merk yang kuat dan manajemen yang prima.

- Misi :

meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

3.1.1.12 Sejarah PT Medco Energy Internasional Tbk (MEDC)

Meta Epsi Drilling Company (Medco) didirikan oleh Arifin Panigoro, seorang pengusaha berdarah Gorontalo pada tahun 1980.^[11] Pada saat kejayaan industri perminyakan pada tahun 1979-1981, Arifin Panigoro mulai melihat peluang emas untuk bergabung dengan bisnis ini. Peluang ini pula dimanfaatkan dengan baik oleh Arifin, ditambah pula dengan adanya dorongan dari pemerintah agar industri lokal memiliki kemampuan dan dapat bersaing secara langsung dengan beberapa kontraktor asing skala besar di sektor energi. Dengan dukungan pemerintah tersebut, Arifin bermitra dengan pemain asing untuk memenangkan proyek yang lebih besar dengan memasang jaringan pipa raksasa. Sebagaimana diuraikan dalam perjanjian bisnis dengan mitra asingnya, Arifin telah memberikan kepemilikan logistik dan alat berat untuk proyek awal. Dengan alat berat, Medco bercabang ke proyek-proyek lain dan akhirnya memasuki bisnis pengeboran minyak dan gas.

Pada tahun 1983, Grup Medco memutuskan untuk mendirikan PT Multi Fabrinco Gemilang (Multifab), perusahaan yang mengkhususkan diri dalam pembuatan baja terintegrasi, mulai dari teknik, pengadaan bahan, pembuatan dan

pengujian bahan, serta pemasangan konstruksi baja. Tujuan Multifab adalah untuk mendukung kebutuhan Grup Medco dan permintaan industri minyak dan gas serta sektor terkait terutama yang ada di negara tersebut. Setelah mendapatkan kesuksesan dengan bisnis pengeboran minyak dan gas, Grup Medco pun mulai memperluas gurita bisnis mereka. Pada tahun 1993, Grup Medco mengakuisisi Bank Saudara, bank komersial berlisensi valuta asing menengah dengan aset mendekati US \$2 juta. Pada tahun yang sama, Grup Medco juga telah mengakuisisi 300 km² konsesi kelapa sawit di pulau Kalimantan. Akuisisi itu berdasarkan rencana manajemen Grup Medco untuk memberikan stabilitas jangka panjang dalam pasokan energi.

3.1.1.12.1 Visi dan Misi Perusahaan

- Visi:

Menumbuhkan semangat kemandirian masyarakat Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan, bantuan kesehatan, pengembangan berbagai usaha produktif, dan pelestarian lingkungan hidup

- Misi :

- a. Menjadi mitra strategis dalam mengembangkan program tanggung jawab sosial korporasi di lingkup Medco Group dan korporasi pada umumnya.
- b. Mendukung pengembangan usaha produktif berbasis usaha kecil dan menengah di masyarakat.
- c. Menyelenggarakan program peningkatan kualitas pendidikan masyarakat, kesehatan, dan kelestarian lingkungan hidup.

3.1.1.13 Sejarah PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)

Berawal dari sebuah perusahaan sekuritas yang bergerak di bidang jasa keuangan sejak tahun 1989, PT MNC Investama Tbk, yang juga dikenal sebagai MNC Group (“Perseroan”), kini telah bertransformasi menjadi sebuah grup investasi terkemuka di Indonesia. Tahun 1997, Perseroan memasuki babak baru sebagai perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BHIT. Sebagai perusahaan terbuka, Perseroan mengukuhkan komitmen untuk meningkatkan kinerja operasional, pelayanan kepada pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya serta transparansi sistem pelaporan dan pengawasan kinerja keuangan dan operasional Perseroan. Selama dibawah kepemimpinan pendiri sekaligus Chairman MNC Group Hary Tanoesoedibjo,

Perseroan saat ini berfokus pada 3 (tiga) investasi strategis yaitu media, jasa keuangan, properti, serta 1 (satu) bisnis pendukung yang masih terkait dengan bisnis inti di sektor jasa keuangan, yaitu investasi Keuangan. Perseroan didirikan pada tanggal 2 November 1989 di Surabaya, Jawa Timur, dengan nama PT Bhakti Investments, yang kemudian berubah nama menjadi PT Bhakti Investama Tbk dengan kode saham “BHIT” di Bursa Efek Indonesia. Demi pertimbangan strategi bisnis, Perseroan berganti nama menjadi PT MNC Investama Tbk. Perubahan nama ini disetujui oleh pemegang saham melalui 66 Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 2 Mei 2013, dan selanjutnya pada tanggal 23 Agustus 2013 mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

3.1.1.13.1 Visi dan Misi Perusahaan

- Visi :

Menjadi salah satu perusahaan investasi yang terkemuka di kawasan Asia Pasifik melalui pengelolaan keuangan yang solid, inovasi, dan sumber daya manusia yang kompeten.

- Misi :

- a. Secara konsisten memberikan pelayanan yang berkualitas, agar menjadi nilai tambah bagi para pemegang saham, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya.
- b. Memaksimalkan sinergi diantara unit usaha dalam group.
- c. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan nilai-nilai perusahaan Vision, Quality dan Speed.

3.1.1.14 Sejarah PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)

Perusahaan Gas Negara Tbk atau dikenal dengan nama PGN Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama "*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*". Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama "*NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)*". Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi "*Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)*" yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai “*Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)*”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (“Perum”) dengan nama “*Perusahaan Umum Gas Negara*”. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi “*PT Perusahaan Gas Negara (Persero)*”.

3.1.1.14.1 Visi dan Misi Perusahaan

- Visi :
Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia di Bidang Pemanfaatan Gas Bumi.
- Misi :
 - a. Penguatan bisnis inti di bidang transportasi, niaga gas bumi dan pengembangannya.
 - b. Pengembangan usaha pengolahan gas.
 - c. Pengembangan usaha jasa operasi, pemeliharaan dan keteknikan yang berkaitan dengan industri migas.
 - d. Profitisasi sumber daya dan aset perusahaan dengan mengembangkan usaha lainnya.

3.1.1.15 Sejarah PT Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT Bukit Asam, Tbk. Unit Pelabuhan Tarahan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan pada tanggal 2 Mei 1981, Berdasarkan

Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 tanggal 15 Desember 1980, dengan kantor pusat di TanjungEnim, Sumatera Selatan. PTBA memiliki 3 pelabuhan batubara yaitu: Pelabuhan Batubara Tarahan di Bandar Lampung, Pelabuhan Batubara Kertapati di Palembang Sumatera Selatan, dan Pelabuhan Batubara Teluk Bayur di Padang Sumatera Barat.

PTBA Unit Pelabuhan Tarahan merupakan pelabuhan / dermaga terbesar yang dimiliki PT Bukit Asam, Tbk dengan luas areal 55Ha. PTBA Unit Pelabuhan Tarahan terletak ±18 km dari Kota Bandar Lampung dan ±6 km di sebelah selatan Pelabuhan Panjang. Beroperasi sejak tahun 1986 sebagai Terminal Untuk Kepentingan Sendiri (TUKS), yang pada awalnya disiapkan untuk pengapalan batubara hasil produksi Tambang di Tanjung Enim dengan tujuan PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) di Suralaya, Banten. Pada 27 November 2017, PT Bukit Asam, Tbk menjadi anggota Holding BUMN Industri Pertambangan bersama dengan PT Antam dan PT Timah dengan induk perusahaan PT Inalum (Persero). Selain itu, PT Bukit Asam juga mengalami perubahan nama dari PT Bukit Asam (Persero) Tbk menjadi PT Bukit AsamTbk.

3.1.1.15.1 Visi dan Misi Perusahaan

- Visi :

MenjadiPerusahaan Energi Kelas Dunia Yang Peduli Lingkungan.

- Misi :

Mengelola Sumber Energi Dengan Mengembangkan Kompetensi Korporasi Dan Keunggulan Insani Untuk Memberikan Nilai Tambah Maksimal Bagi Stakeholders Dan Lingkungan.

3.1.1.16 Sejarah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., sebelumnya bernama PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun.

Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%. Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%.

Pada tanggal 15 September 1995 PT.Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT. Semen Padang dan PT. Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun. Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%.

3.1.1.16.1 Visi dan Misi Perusahaan

- Visi :

Menjadi Perusahaan Persemenan Internasional yang terkemuka di Asia Tenggara.

- Misi :

- a. Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen.
- b. Mewujudkan perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
- c. Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan. Memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan (stakeholders).
- d. Membangun kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia.

3.1.1.17 Sejarah PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

PT. Telkom Indonesia, Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. PT. Telkom juga menyediakan beragam layanan komunikasi lainnya termasuk layanan interkoneksi jaringan telepon, multimedia, data dan layanan terkait komunikasi internet, sewa transponder satelit, sirkit langganan, televisi berbayar dan layanan VoIP. Telkom menguasai dan mendominasi lebih dari 60% pangsa pasar broadband di Indonesia yang mencapai lebih dari 19 juta pelanggan. Telkom Indonesia sendiri terbentuk

pada tahun 1991 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1991. Berawal pada tahun 1882 didirikan badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf, lalu kemudian statusnya diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel) pada tahun 1961. Tahun 1965, kemudian PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Perkembangan selanjutnya tahun 1974, dimana PN Telekomunikasi diubah menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel), lalu diubah lagi menjadi Perusahaan Perseroan Telekomunikasi Indonesia pada tahun 1991.

Penawaran saham perdana PT. Telkom terjadi pada tahun 1995, dan sejak saat itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya (kini bernama Bursa Efek Indonesia). Tidak hanya di Indonesia, saham Telkom juga diperdagangkan di bursa efek luar negeri seperti Bursa Efek New York dan Bursa Efek London. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode “TLK”.

3.1.1.17.1 Visi dan Misi Perusahaan

- Visi :

Menjadi digital telco pilihan utama untuk memajukan masyarakat.

- Misi :

1. Mempercepat pembangunan infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.
2. Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.
3. Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik.

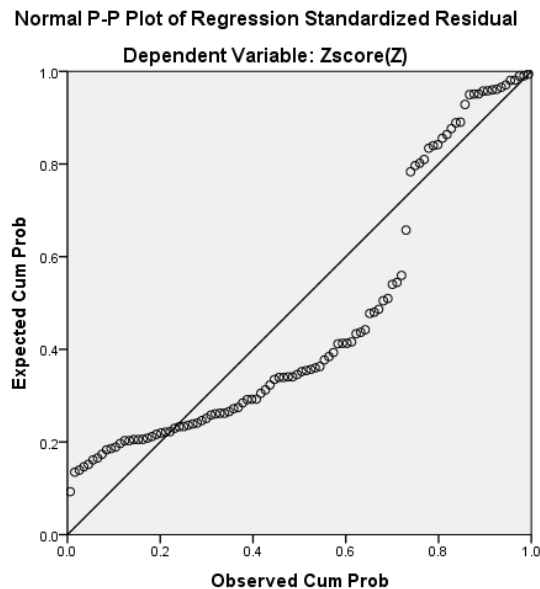
BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.0 dapat dilihat pada P-Plot grafik di Bawah ini:

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Berdasarkan tabel 4.1 di atas hasil uji normalitas p-plot ini menunjukkan bahwa suatu nilai observasi dari residu yang telah di olah berada disekitar garis

diagonal sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residu berdistribusi dengan normal.

4.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel terkait. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan linearitas garis regresi adalah menggunakan harga koefisien signifikan maka dari itu pengujian uji linearitas perlu untuk diketahui model yang akan diuji ini pun merupakan linear atau tidak. dan dilihat dari metode statistik pengujian ini pun dilakukan dengan SPSS 22.

Tabel 4.2
Hasil Uji Linearitas Pada Variabel X_1 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Zscore(Y) *	Between	(Combined)	96.698	97	.997	.927	.629
Zscore(X1)	Groups	Linearity	12.855	1	12.855	11.951	.026
		Deviation from Linearity	83.843	96	.873	.812	.697
	Within Groups		4.302	4	1.076		
	Total		101.000	101			

Profitabilitas untuk nilai linearitas F_{hitung} sebesar 11.951 > F_{tabel} sebesar 3,09 , maka jika dilihat dari nilai tersebut tidak terjadi hubungan yang linearitas antara variabel X_1 dengan Y.

Tabel 4.3
Hasil Uji Linearitas pada Variabel X₂ Terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Zscore(Y) *	Between	(Combined)	68.512	44	1.557	2.732	.000
Zscore(X ₂)	Groups	Linearity	11.841	1	11.841	20.775	.000
		Deviation from Linearity	56.671	43	1.318	2.312	.002
Within Groups			32.488	57	.570		
Total			101.000	101			

Profitabilitas untuk nilai lineritas F_{hitung} sebesar 20.775 > F_{tabel} sebesar 3,09, maka jika dilihat dari nilai tersebut tidak terjadi hubungan yang linearitas antara variabel X₂ dengan Y.

Tabel 4.4
Hasil Uji Linearitas pada X₁ Terhadap Z

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Zscore(Z) *	Between	(Combined)	99.979	97	1.031	4.038	.090
Zscore(X ₁)	Groups	Linearity	.652	1	.652	2.553	.185
		Deviation from Linearity	99.328	96	1.035	4.054	.089
Within Groups			1.021	4	.255		
Total			101.000	101			

Profitabilitas untuk nilai lineritas F_{hitung} sebesar 2.553 < F_{tabel} sebesar 3,09 , maka jika dilihat dari nilai tersebut terjadi hubungan yang linearitas antara variabel X₁ dengan Z.

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas pada X2 terhadap Z

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Zscore(Z) *	Between	(Combined)	63.946	44	1.453	2.236	.002
Zscore(X2)	Groups	Linearity	.950	1	.950	1.461	.232
		Deviation from Linearity	62.996	43	1.465	2.254	.002
Within Groups			37.054	57	.650		
Total			101.000	101			

Profitabilitas untuk nilai lineritas F_{hitung} sebesar 1,461 < F_{tabel} sebesar 3,09 , maka jika dilihat dari nilai tersebut terjadi hubungan yang linearitas antara variabel X₂ dengan Z.

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas pada Y terhadap Z

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Zscore(Z) *	Between	(Combined)	93.513	94	.995	.930	.614
Zscore(Y)	Groups	Linearity	6.256	1	6.256	5.849	.046
		Deviation from Linearity	87.258	93	.938	.877	.655
Within Groups			7.487	7	1.070		
Total			101.000	101			

Profitabilitas untuk nilai lineritas F_{hitung} sebesar 5.849 > F_{tabel} sebesar 3,09 , maka jika dilihat dari nilai tersebut tidak terjadi hubungan yang linearitas antara variabel Y dengan Z.

4.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan bagian lebih lanjut dari analisis regresi. Jika dalam analisis regresi biasanya digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh langsung yang diberikan oleh variable bebas terhadap variable yang ditentukan. Sementara itu, analisis jalur tidak hanya menguji pengaruh langsung saja, tetapi juga menjelaskan tentang ada atau tidaknya pengaruh langsung yang diberikan oleh variable yang diberikan melalui intervensi bebas. demikian , ada pengujian jalur ini sendiri dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.

4.2.1 Analisis Jalur Struktur I

Untuk mengetahui Analisis jalur Struktur I menjawab tujuan dari semua jalur dilakukan dengan pengujian Statistical Product and Service Solution (SPSS). Dan demikian untuk mengetahui semua besaran kontribusi maupun sebaran antara nilai koefisien analisis jalur pada variabel *Working Capital to Total Assets* (X_1), dan *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) demikian dicari dan dibedakan melalui beberapa bagian tertentu, antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Analisis Jalur *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* melalui *Return On Assets*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.495	2	8.248	9.662	.000 ^b
	Residual	84.505	99	.854		
	Total	101.000	101			

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X2), Zscore(X1)

Dari hasil pengujian hipotesis ini terlihat secara simultan nya antara variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1) dan *Debt To Assets Ratio* (X_2) melalui *Return On Assets* (Y) menunjukkan bahwa F hitung 9,662 > F tabel 3,09 dengan nilai signifikan mencapai sebesar 0,000 , karena nilai sig 0,000 < 0,05 demikian sebagaimana yang telah ditentukan bahwa dalam pengambilan nilai uji F tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1) dan *Debt To Assets Ratio* (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y).

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Korelasi Antar Variabel

		Zscore(X1)	Zscore(X2)
Zscore(X1)	Pearson Correlation	1	-.498**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	102	102
Zscore(X2)	Pearson Correlation	-.498**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	102	102

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk mengetahui apakah hasil dari variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1) dan *Debt To Assets Ratio* (X_2) berpengaruh atau tidak secara parsial terhadap *Return On Assets* (Y). maka dapat dilihat dari tabel 4.9 sebagai berikut.

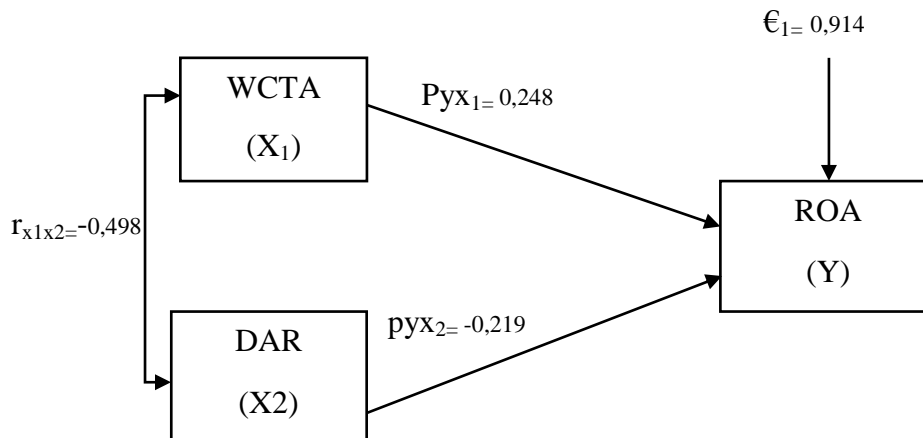
Tabel 4.9
Hasil Analisis Jalur *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* melalui *Return On Assets*

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.730E-017	.091		.000	1.000
	Zscore(X1)	.248	.106	.248	2.335	.022
	Zscore(X2)	-.219	.106	-.219	-2.065	.042

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan tabel di atas dilihat pengujian antara variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1) dengan *Return On Assets* (Y) yang dapat dilihat dari t_{hitung} sebesar 2.335 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.66039 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan mempunyai nilai signifikan 0,022. Maka jika dilihat dari keputusan yang ada sig penelitian $< 0,05$ maka berpengaruh., tetapi jika nilai sig penelitian $> 0,05$ maka tidak berpengaruh secara signifikan. Karena nilai $0.000 < 0,05$ artinya ada berpengaruh secara signifikan.

Selanjutnya pada tabel di atas hasil dari pengujian hipotesis secara persial antara Variabel *Debt To Assets Ratio* (X_2) dengan *Return On Assets* (Y) yang dapat dilihat dari t_{hitung} sebesar -2,206 sedangkan untuk t_{tabel} 1.66039 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,042, dengan demikian $0,042 < 0,05$ dapat diartikan bahwa ada berpengaruh signifikan.



gambar 4.1
Analisis Jalur sub Struktur I

4.2.1.1 Pengaruh *Working Capital To Total Assets* terhadap *Return On Assets*

Menentukan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung X_1 Terhadap Y

- a. Langsung $X_1 \rightarrow Y = Py_{X_1} \times Py_{X_1}$

$$= 0,248 \times 0,248$$

$$= 0,061504$$

$$= 6,1504\%$$
- b. Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 ke Y

$$= Py_{X_1} \times rx_{1X_2} \times py_{X_2}$$

$$= 0,248 \times -0,498 \times -0,219$$

$$= 0,027047376$$

$$= 2,70473\%$$
- c. Total pengaruh langsung dan tidak langsung
$$= 6,1504\% + 2,704737\%$$

$$= 8,855137\%$$

Dari perhitungan nilai di atas dapat pengaruh langsung *Working Capital To Total Assets* (X_1) terhadap *Return On Assets* (Y) yaitu sebesar 6,1504% juga

untuk pengaruh tidak langsung *Working Capital To Total Assets* (X_1) melalui *Debt To Assets Ratio* (X_2) Terhadap *Return On Assets* (Y) yaitu sebesar 2,704737% . untuk mengetahui total pengaruh *Working Capital To Total Assets* (X_1) terhadap *Return On Assets* (Y) yaitu sebesar 8,855137%.

4.2.1.2 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y)

a. Pengaruh langsung X_2 ke $Y = P_{yx2} \times P_{yx2}$

$$= -0,219 \times -0,219$$

$$= 0,047961$$

$$= 4,7961\%$$

b. Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_1 ke Y

$$= P_{yx2} \times r_{x1x2} \times P_{yx1}$$

$$= -0,219 \times -0,498 \times 0,248$$

$$= 0,027047376$$

$$= 2,70473\%$$

c. Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$= 4,7961\% + 2,704737\%$$

$$= 7,500837\%$$

Jika dilihat dari pengaruh langsung *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) yaitu sebesar 4,7961% dimana pengaruh tidak langsung *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) yaitu sebesar 2,704737%. Untuk mengetahui total pengaruh dari *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) sebesar 7,500837%.

Tabel 4.9

Rekapitulasi pengaruh langsung dan tidak langsung *Working Capital To Total Assets (X1)* dan *Debt To Assets Ratio (X2)* terhadap *Return On Assets (Y)*

(Dalam Persen)

Variabel	Langsung	Tidak langsung		Total
		X ₁	X ₂	
<i>Working Capital To Total Assets (X₁)</i>	6,1504%	-	2,704737%	8,855137%
<i>Debt To Assets Ratio (X₂)</i>	4,7961%	2,704737%	-	7,500837%
Pengaruh Total				16,355974%
Pengaruh variabel lain				83,644026%

Sumber : Data diolah

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka akan terlihat bahwa *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* yang memiliki hasil bahwa kontribusi sumbangan yaitu sebesar 16,355974% dan memiliki pengaruh oleh faktor lain di luar variabel yang telah diteliti yaitu sebesar 83,664026%.

Tabel 4.10
Model Summary Struktur I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.163	.146	.92389504

a. Predictors: (Constant), Zscore(X2), Zscore(X1)

Berdasarkan tabel di atas yaitu model Summary, dapat di peroleh R square sebesar 0,04 dimana angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan suatu

variabel *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* ada pun perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 RD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,163 \times 100\% \\
 &= 16,3\%
 \end{aligned}$$

Dimana angka 16,3% mempunyai arti yaitu *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* secara Bersama- sama menjelaskan bagaimana pengaruhnya tentang *Return On Assets*, dan dijelaskan 83,7 tersebut dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam suatu penelitian ini.

4.2.2 Analisis Jalur Stuktur II

dengan mengetahui perhitungan dari sebelumnya yaitu sub struktur 1, maka dengan Langkah ke berikutnya dapat dilanjutkan dianalisis jalur struktur II dalam koefisien nya dengan analisis jalur. Dimana diperoleh nilai pada analisis jalur struktur II ini yaitu hasil dari perhitungan yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil analisis jalur *Working Capital To Total Assets* (X1) Dan *Debt To Assets Ratio* (X2) terhadap Harga Saham

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3.174	2	1.587	1.606	.206 ^b
	Residual	97.826	99	.988		
	Total	101.000	101			

a. Dependent Variable: Zscore(Z)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X2), Zscore(X1)

Dari hasil pengujian hipotesis ini terlihat secara simultan nya antara variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1) dan *Debt To Assets Ratio* (X_2) melalui Harga Saham (Z) menunjukkan bahwa F hitung $1,606 < F$ tabel $3,09$ dengan nilai signifikan mencapai sebesar $0,206$, karena nilai sig $0,206 > 0,05$ demikian telah ditentukan bahwa dalam pengambilan nilai uji F tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1) dan *Debt To Assets Ratio* (X_2) dapat disimpulkan bahwa tidak ada berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham (Z).

Untuk mengetahui apakah hasil dari variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1) dan *Debt To Assets Ratio* (X_2) berpengaruh atau tidak secara parsial terhadap Harga Saham (Z). maka dapat dilihat dari tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Jalur *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap Harga Saham

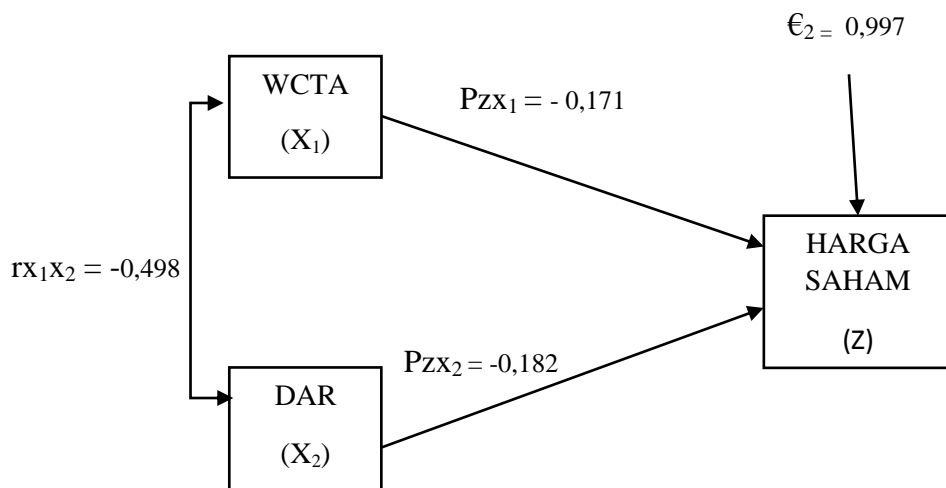
Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.645E-017	.098		.000	1.000
	Zscore(X_1)	-.171	.114	-.171	-1.500	.137
	Zscore(X_2)	-.182	.114	-.182	-1.598	.113

a. Dependent Variable: Zscore(Z)

Berdasarkan tabel di atas dilihat pengujian antara variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1) dengan Harga Saham (Z) yang dapat dilihat dari t_{hitung} sebesar $-1,500$ sedangkan t_{tabel} sebesar $1,66031$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan mempunyai nilai signifikan $0,137$. Maka jika dilihat dari keputusan yang ada sig penelitian $<$

0,05 maka berpengaruh., tetapi jika nilai sig penelitian $> 0,05$ maka tidak berpengaruh secara signifikan. Karena nilai $0,137 > 0,05$ artinya tidak terjadi pengaruh secara simultan.

Selanjutnya pada tabel di atas hasil dari pengujian hipotesis secara persial antara Variabel Debt To Assets Ratio (X_2) dengan Harga Saham (Z) yang dapat dilihat dari t_{hitung} sebesar $-1,598$ sedangkan untuk t_{tabel} $1,66033$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,113$, dengan demikian $0,113 > 0,05$ dapat diartikan bahwa tidak berpengaruh signifikan antar Variabel X_2 dan Z .



Gambar 4.2
Struktur jalur WCTA dan DAR terhadap Harga Saham

4.2.2.1 pengaruh *Working Capital To Total Assets* (X_1) Terhadap Harga Saham (Z)

pengaruh langsung dan tidak langsung X_1 terhadap Z

a. pengaruh langsung X_1 ke Z

$$\begin{aligned}
 &= PzX_1 \times PzX_1 \\
 &= -0,171 \times -0,171 \\
 &= 0,029241
 \end{aligned}$$

$$= 2,9241\%$$

b. pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 ke Z

$$= P_{zx1} \times r_{x1x2} \times P_{zx2}$$

$$= -0,171 \times -0,498 \times -0,182$$

$$= -0,015498756$$

$$= -1,5498756\%$$

c. total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$= 2,9241\% - 1,5498756\%$$

$$= -1,3742244\%$$

Dari perhitungan nilai di atas dapat pengaruh langsung *Working Capital To Assets* yaitu sebesar 2,9241% pengaruh tidak langsung *Working Capital To Total Assets* (X_1) melalui *Debt To Assets Ratio* (X_2) Terhadap Harga Saham (Z) yaitu sebesar -1,5498756% . untuk mengetahui total pengaruh *Working Capital To Total Assets* (X_1) terhadap Harga Saham (Z) yaitu sebesar 1,3742244%.

4.2.2.2 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Z)

Perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung X_2 terhadap Z

a. Pengaruh langsung X_2 ke Z

$$= P_{zx2} \times P_{zx2}$$

$$= -0,182 \times -0,182$$

$$= 0,033124$$

$$= 3,3124\%$$

b. Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_1 ke Z

$$= P_{zx2} \times r_{x1x2} \times p_{zx1}$$

$$= -0,182 \times -0,498 \times -0,171$$

$$= - 0,015498756$$

$$= - 1,5498756\%$$

c. Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$= 3,3124\% - 1,5498756\%$$

$$= 1,7625244\%$$

Jika dilihat dari pengaruh langsung *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Z) yaitu sebesar 3,3124% dimana pengaruh tidak langsung *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Z) yaitu sebesar -1,5498756%. Untuk mengetahui total pengaruh dari *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap Harga saham (Z) sebesar 1,7625244%.

Tabel 4.13

Hasil pengaruh langsung dan tidak langsung *Working Capital To Total Assets* (X_1) *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Z)

(Dalam Persen)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X_1	X_2	
<i>Working Capital To Total Assets</i> (X_1)	2,9241%	-	1,5498756%	1,3742244%
<i>Debt To Assets Ratio</i> (X_2)	3,3124%	1,5498756%	-	1,7625244%
Pengaruh Total				3,1367488%
Pengaruh Variabel Lain				96,86325%

Sumber : Data Diolah

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka akan terlihat bahwa *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* yang memiliki hubungan bahwa

Nilai kontribusi sumbangan yaitu sebesar 3,1367488% dan memiliki pengaruh oleh faktor lain di luar variabel yang telah diteliti yaitu sebesar 96,86325%.

Tabel 4,14
Model Summary Struktur II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.177 ^a	.031	.012	.99405222

a. Predictors: (Constant), Zscore(X2), Zscore(X1)

$$\begin{aligned}
 RD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,031 \times 100\% \\
 &= 3,1 \%
 \end{aligned}$$

Dimana angka 1,40% mempunyai arti yaitu *Working Capital ToTotal Assets* dan *Debt To Assets Ratio* secara Bersama- sama menjelaskan bagaimana pengaruhnya tentang Harga saham , dan dijelaskan 96,9% tersebut dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam suatu penelitian ini.

4.2.3 Analisis Jalur Struktur III

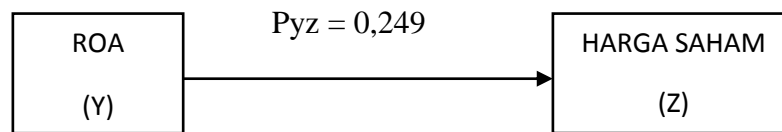
Setelah mengetahui perhitungan dari sub struktur II maka selanjutnya akan dilakukan lankah berikutnya denagn menganakisis sub struktur yang III dengan koefisien analisis jalur. Dengan memperoleh nilai yang ada pada analisis jalur struktur III ini didapat dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Analisis jalur Variabel *Return On Assets* (Y) terhadap Harga Saham (Z)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.924E-017	.096		.000	1.000
	Zscore(Y)	.249	.097	.249	2.570	.012

a. Dependent Variable: Zscore(Z)

Jika dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari nilai signifikan 0,012 < 0,05 maka artinya Variabel Return On Assets (Y) bahwa dapat berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Z).



Gambar 4.3

Gambar Struktur Jalur *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Besarnya pengaruh Y terhadap Z

$$\begin{aligned}
 Y \text{ terhadap } Z &= P_{yz} \times P_{yz} \\
 &= 0,249 \times 0,249 \\
 &= 0,062001 \\
 &= 6,2001\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.16
Hasil pengaruh langsung *Return On Assets* terhadap Harga Saham
(Dalam Persen)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
Return On Assets	0,041	-	-	0,062001
Pengaruh total				6,2001
Pengaruh variabel lain				93,7999

Sumber :Data Diolah

Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (Y) memiliki pengaruh signifikan sebesar 93,7999 % terhadap Harga Saham (Z) pada perusahaan LQ 45 di bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.17
Model Summary Struktur III

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249 ^a	.062	.053	.97336668

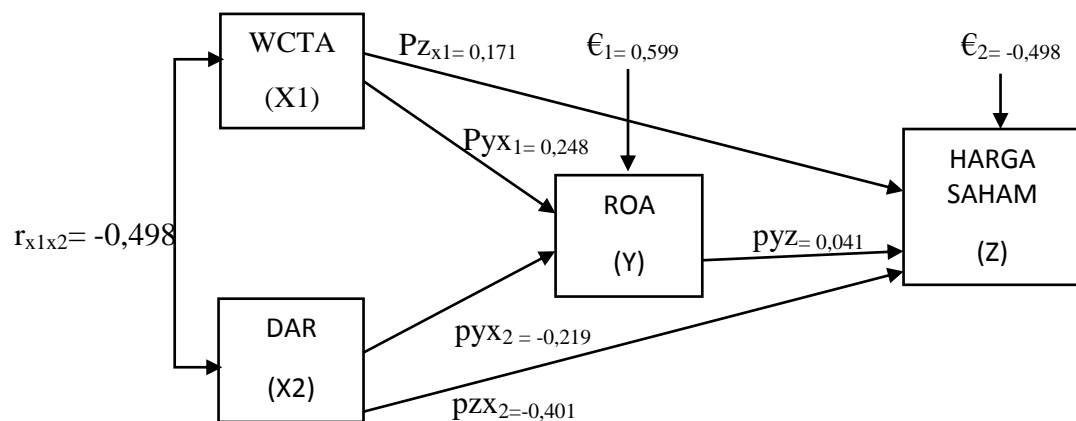
a. Predictors: (Constant), Zscore(Y)

Berdasarkan tabel di atas yaitu model Summary, dapat di peroleh R square sebesar 0,062 dimana angka ini menunjukkan bahwa kontibusi sumbangan suatu variabel *Return On Assets* terhadap Harga Saham ada pun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 RD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,062 \times 100\% \\
 &= 6,2\%
 \end{aligned}$$

4.2.4 Analisis Jalur Struktur IV

Dari perhitungan yang kita ketahui dari sub struktur I, II, dan III, maka Langkah selanjutnya dapat diperoleh dengan menganalisis jalur berikutnya dengan mengetahui jalur struktur IV, dengan berikut dapat kita perhitungkan Kembali dan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :



gambar 4.4
hubungan antara analisis koefisien jalur antara variabel
X₁, X₂, Y dan Z

4.2.4.1 pengaruh *Working Capital To Total Assets* (X₁) melalui *Return On Assets* (Y) Terhadap Harga Saham (Z)

untuk mengetahui bagaimana cara dalam hasil perhitungan *Working Capital To Total Assets* melalui *Return On Assets* Terhadap Harga Saham terdapat pada perhitungan sebagai berikut:

- a. pengaruh X₁ melalui Y terhadap Z

$$= P_{ZX1} \times P_{YX1} \times P_{ZY}$$

$$= -0,171 \times 0,248 \times 0,041$$

$$= 0,001738728$$

$$= 1,738728$$

b. pengaruh tidak langsung X_1 , X_2 dan Y terhadap Z

$$= P_{zx_1} \times r_{x_1x_2} \times P_{yx_2} \times p_{zy}$$

$$= -0,171 \times -0,498 \times -0,219 \times 0,041$$

$$= 0,000764633$$

$$= 7,64633 \%$$

c. total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$= 1,738728\% + 7,64633\%$$

$$= 1,87167\%$$

Untuk hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung *Working Capital To Total Assets* Terhadap Harga Saham itu sendiri pengaruhnya yaitu sebesar 1,738728% dan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *Working Capital To Total Assets* melalui *Retrun On Assets* terhadap Harga Saham 7,64633% dan mempunyai total pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu sebesar 1,87167%. Dimana angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh tidak langsung ini lebih kecil dari pengaruh langsung yang artinya secara tidak langsung pengaruh *Working Capital To Total Assets* melalui *Return On Assets* terhadap Harga Saham berpengaruh signifikan.

4.2.4.2 pengaruh *Debt To Assets Ratio* (X_2) melalui *Return On Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Z)

a. pengaruh langsung X_2 terhadap Z

$$\begin{aligned}
&= P_{zx_2} \times P_{zx_2} \\
&= -0,182 \times -0,182 \\
&= 0,033124 \\
&= 3,3124\%
\end{aligned}$$

b. Pengaruh tidak Langsung X_2 , X_1 dan Y terhadap Z

$$\begin{aligned}
&= P_{zx_2} \times r_{x_1x_2} \times P_{yx_1} \times P_{zy} \\
&= -0,182 \times -0,498 \times 0,248 \times 0,041 \\
&= 0,000916035 \\
&= 9,16035\%
\end{aligned}$$

c. Total Pengaruh Langsung dan Tidak langsung

$$\begin{aligned}
&= 3,3124\% + 9,16035\% \\
&= 3,615827\%
\end{aligned}$$

Untuk hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung *Debt To Assets Ratio* Terhadap Harga Saham itu sendiri pengaruhnya yaitu sebesar 3,3124% dan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *Debt To Assets Ratio* melalui *Retrun On Assets* terhadap Harga Saham 9,16035% dan mempunyai total pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu sebesar 3,615827%. Dimana angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh tidak langsung ini lebih besar dari pengaruh langsung yang artinya secara tidak langsung pengaruh *Debt To Assets Ratio* melalui *Return On Assets* terhadap Harga Saham berpengaruh signifikan.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 *Working Capital To Total Assets dan Debt To Assets Ratio* Berpengaruh Signifikan secara Simultan Terhadap *Return On Assets*.

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* untuk menjelaskan keragaman *Return On Assets*. Uji F yang dimaksudkan untuk mengetahui ada kah pengaruh secara simultan antara variabel ini.berikut adalah hasil statistik pengujiannya dari tabel sebelumnya.

Tabel 4.18
Hasil pengaruh *Working Capital To Total Assets dan Debt To Assets Ratio* melalui *Return On Assets*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.495	2	8.248	9.662	.000 ^b
	Residual	84.505	99	.854		
	Total	101.000	101			

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X2), Zscore(X1)

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 102 - 2 - 1 = 99 = 3,09$$

Kriteria Pengujian :

a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel di atas didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 9,662 dengan signifikan 0,000. Nilai F_{hitung} 9,662 > F_{tabel} 3,09, dan nilai signifikan

0,000 < dari nilai profitabilitas (0,05). Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_o di tolak, artinya hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ada berpengaruh signifikan antara *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets* Terhadap *Return On Assets*.

4.3.2 *Working Capital To Total Assets dan Debt To Assets Ratio Berpengaruh secara Parsial Terhadap Return On Assets.*

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak.

Kriteria Pengujian :

- a. H_o diterima apabila $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$
- b. H_o ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$

Maka pengujian dapat di lihat dari uji statistic yang telah diolah menggunakan SPSS , dengan hasil sebagai berikut ini :

Tabel 4.19
Hasil pengaruh *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* melalui *Return On Assets*

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.730E-017	.091		.000	1.000
	Zscore(X1)	.248	.106	.248	2.335	.022
	Zscore(X2)	-.219	.106	-.219	-2.065	.042

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah. Nilai t untuk $n-k-1 = 102-2-1 = 99$ adalah 1,66033.

a. Pengaruh *Working Capital to Total Assets* Terhadap *Return On Assets*.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Working Capital to Total Assets* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Dari pengelolaan SPSS, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$t_{hitung} = 2,335$ sedangkan

$t_{tabel} = 1,66033$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima jika : $2,335 \leq t_{hitung} \leq 1,66033$

Ho ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,335$

2. $-t_{hitung} < - 2,335$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Working Capital to Total Assets* terhadap *Return On Assets* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,335 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,66033 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,335 > 1,66033) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,022 < 0.05$. hal ini berarti H_0 diterima (H_0 ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Working Capital to Total Assets* terhadap *Return On Assets*.

b. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Assets Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Dari pengelolaan SPSS, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$t_{hitung} = -2,065$ sedangkan

$t_{tabel} = 1,66033$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,065 \leq t_{hitung} \leq 1,66033$

H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > -2,062$

2. $-t_{hitung} < -2,335$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh t_{hitung} sebesar -2,062 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,66033 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2,062 > 1,66033) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,042 < 0.05$. hal ini berarti H_0 diterima (H_0

ditolak), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*.

4.3.3 *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* Berpengaruh Signifikan secara Simultan Terhadap Harga Saham.

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* untuk menjelaskan keragaman Harga Saham. Uji F yang dimaksudkan untuk mengetahui adakah pengaruh secara simultan antara variabel ini.berikut adalah hasil statistik pengujiannya dari tabel sebelumnya.

Tabel 4.20
Hasil pengaruh *Working Capital To Total Assets*, *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3.174	2	1.587	1.606	.206 ^b
	Residual	97.826	99	.988		
	Total	101.000	101			

a. Dependent Variable: Zscore(Z)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X2), Zscore(X1)

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 102 - 2 - 1 = 99 = 3,09$$

Kriteria Pengujian :

a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

a. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel di atas didapatkan nilai f_{hitung} sebesar 1.606 dengan signifikan 0,206. Nilai F_{hitung} (1.606) > F_{tabel} (3,09), dan nilai signifikan (0,206) > dari nilai profitabilitas (0,05). Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa H_a (di terima) dan H_o (di tolak), artinya hal ini menunjukkan bahwa secara simultan tidak ada berpengaruh signifikan antara *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets* Terhadap Harga Saham .

4.3.4 *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* Berpengaruh secara Parsial Terhadap Harga Saham .

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak.

Kriteria Pengujian :

- a. H_o diterima apabila $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan > 0,05
- b. H_o ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan < 0,05

Maka pengujian dapat di lihat dari uji statistic yang telah diolah menggunakan SPSS , dengan hasil sebagai berikut ini :

Tabel 4.21
Hasil Pengaruh *Working Capital to Total Assets, Debt To Assets Ratio* terhadap Harga Saham

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-8.645E-017	.098		.000	1.000
	Zscore(X1)	-.171	.114	-.171	-1.500	.137
	Zscore(X2)	-.182	.114	-.182	-1.598	.113

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah. Nilai t untuk $n-k-1 = 102-2-1 = 99$ adalah 1,66033.

a. Pengaruh *Working Capital to Total Assets* Terhadap *Return On Assets*.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Working Capital to Total Assets* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Dari pengelolaan SPSS, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -1,500 \text{ sedangkan}$$

$$t_{tabel} = 1,66033$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$\text{Ho diterima jika : } -1.500 \leq t_{hitung} \leq 1,66033$$

$$\text{Ho ditolak jika : 1. } t_{hitung} > - 1,500$$

$$2. -t_{hitung} < - 1,500$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Working Capital to Total Assets* terhadap Harga Saham diperoleh t_{hitung} sebesar -1.500 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,66033 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-1.500 > 1,66033) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,137 > 0.05$. hal ini berarti H_a ditolak (H_0 diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Working Capital to Total Assets* terhadap Harga Saham.

b. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Harga Saham.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Assets Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham . Dari pengelolaan SPSS, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$t_{hitung} = - 1.598$ sedangkan

$t_{tabel} = 1,66033$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $- 1,598 \leq t_{hitung} \leq 1,66033$

H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > - 1.598$

2. $-t_{hitung} < - 1.598$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh t_{hitung} sebesar - 1,598 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,66033 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (- 1.598 < 1,66033) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,113 < 0.05$. hal ini berarti H_a ditolak (H_0 diterima), hal

ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Assets Ratio* terhadap Harga Saham .

4.3.5 *Return On Assets* Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Tabel 4.22
Hasil Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.924E-017	.096		.000	1.000
	Zscore(Y)	.249	.097	.249	2.570	.012

a. Dependent Variable: Zscore(Z)

maka jika dilihat dari tabel di atas maka untuk pengujian hipotesis *Return On Assets* terhadap Harga Saham dengan cara pengujian menggunakan SPSS maka :

$$t_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 102 - 2 - 1 = 99 = 3,09$$

Kriteria Pengujian :

- Ho diterima apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau signifikan $> 0,05$
- Ho ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau signifikan $< 0,05$

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel di atas didapatkan nilai f_{hitung} sebesar 2.570 dengan signifikan 0,012. Nilai F_{hitung} (2.570) $>$ F_{tabel} (3,09), dan nilai signifikan (0,012) $>$ dari nilai profitabilitas (0,05). Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa H_a (di terima) dan H_o (di tolak), artinya hal ini menunjukkan bahwa secara signifikan berpengaruh antara *Return On Assets* Terhadap Harga Saham .

4.4 Pembahasan

4.4.1 pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *Working Capital To Total*

Assets dan Debt To Assets Ratio terhadap Return On Assets.

untuk hasil yang di peroleh dari perhitungan antara pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap *Working Capital to Total Assets* terhadap *Return On Assets* yaitu pengaruh langsung nya sebesar 6,1504%, dengan pengaruh tidak langsung nya yaitu sebesar 2,7047376% , dan memiliki total langsung dan tidak langsung yaiitu sebesar 8,855137%. Untuk hasil pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* yaitu pengaruh langsungnya sebesar 4,7961%, dengan pengaruh tidak langsung nya yaitu sebesar 2,7047376%, dan memiliki total langsung dan tidak langsung yaiitu sebesar 7,500837%.

4.4.2 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *Working Capital To Total*

Assets dan Debt To Assets Ratio terhadap Harga Saham

hasil yang di peroleh dari perhitungan antara pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap *Working Capital to Total Assets* terhadap Harga Saham yaitu pengaruh langsung nya sebesar 2,9241%, dengan pengaruh tidak langsung nya yaitu sebesar -1,5498756% , dan memiliki total langsung dan tidak langsung yaiitu sebesar 1,3742244%. Untuk hasil pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap Harga Saham yaitu pengaruh langsungnya sebesar 3,3124%, dengan pengaruh tidak langsung nya yaitu sebesar -1,5498756 % , dan memiliki total langsung dan tidak langsung yaiitu sebesar 1,7625244%.

4.4.3 pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

untuk hasil yang diperoleh dari penghitungan pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham yaitu sebesar 6,2001%.

4.4.4 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* melalui *Return On Assets* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari pengaruh langsung *Working Capital to Total Assets* terhadap Harga saham yaitu sebesar 1,738728%, dan pengaruh tidak langsung *Working Capital to Total Assets* , *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap harga saham yaitu sebesar 7,64633%, Total pengaruh langsung dan tidak langsung *Working Capital to Total Assets* melalui *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* yaitu sebesar 1,87167%.

pengaruh langsung *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga saham yaitu sebesar 3,3124%, dan pengaruh tidak langsung *Debt to Assets Ratio*. *Working Capital to Total Assets* dan *Return On Assets* terhadap harga saham yaitu sebesar 9,16035. Total pengaruh langsung dan tidak langsung *Debt to Assets Ratio* melalui *Working Capital to Total Assets* dan *Return On Assets* terhadap harga saham yaitu sebesar 3,615827%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 kesimpulan

Untuk menarik sebuah kesimpulan dari sebuah penelitian ini di setiap bab di lakukan perhitungan agar mengetahui bagaimana kelanjutan dari sebuah penelitian agar semakin tau untuk melihat kesimpulan yang ada, dan ada beberapa kesimpulan yang akan diuraikan atau untuk mengetahui lebih lanjut dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pengaruh *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap *Return On Assets*, maka dari hasil pengujian dan penghitungannya, *Working Capital To Total Assets* Maka pengaruh langsung sebesar 6,1504%, dan mempunyai nilai tidak langsung yaitu sebesar 2,7047376%, dengan hasil semua total langsung dan tidak langsung yaitu sebesar 8,855137%. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* langsung yaitu sebesar 4,7921%, mempunyai nilai tidak langsung yaitu sebesar 2,7047376%. Maka dengan semua total langsung dan tidak yaitu sebesar 7,500837%.
2. Pengaruh *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham, maka dari hasil pengujian dan perhitungan ini diketahui *Working Capital To Total Assets* Maka nilai pengaruh secara langsung yaitu sebesar 2,9241%, dan mempunyai nilai tidak langsung yaitu sebesar -1,5498756%, dengan hasil semua total

langsung dan tidak langsung 1,3742244%. Untuk nilai pengaruh *Debt To Assets Ratio* secara langsung yaitu sebesar 3,3124%, dan mempunyai nilai tidak langsung yaitu sebesar -1,5498756%, dengan semua hasil total langsung dan tidak langsung 1,7625244%.

3. Pengaruh *Return On Assets* yang memiliki pengaruh terhadap variabel Harga Saham yaitu sebesar 6,2001%.
4. Pengaruh *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* secara langsung dan tidak langsung melalui *Return On Assets* terhadap Harga Saham (Z), maka *Working Capital To Total Assets* hasil pengaruh secara langsung yaitu sebesar 1,738728%, dan secara tidak langsung yaitu sebesar 7,64633%, mempunyai nilai total langsung dan tidak langsung yaitu sebesar 1,87167%. Dan untuk hasil *Debt To Assets Ratio* pengaruh secara langsung yaitu sebesar 3,3124% , dan nilai tidak langsung yaitu sebesar 9,16035% , mempunyai nilai total langsung dan tidak langsung yaitu sebesar 3,6115827%.

5.2 Saran

Adapun yang ingin diberitahu oleh penulis ini yaitu dalam penelitian maka ada beberapa saran yaitu:

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini sangat lah berguna karna dapat membuat informasi yang di punya dengan benar dan mengevaluasi suatu perusahaan dengan baik, dan perusahaan juga harus memperhatikan kegiatan operasional lebih cermat dalam menggunakan modal, harga saham maupun di laba agar lebih bisa memajukan perusahaan tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya pentingnya sebaiknya sebelum menambah kategori perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia harus lebih memilih dan mengamati sampel nya dengan teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Subagyo. (2015). *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bursa Efek Indonesia, 2019, *Ringkasan Perfoma Perusahaan Tercatat, Sumber : www.idx.co.id (diakses 13 oktober 2019)*.
- Darmadji, T dan H.M. Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta
- Dwisono, S. W. (2015). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Lq45 Periode 2010-2013*.
- Fahmi, I. (2013), *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, P. A. (2017). *Analisis Faktor Fundamental Pada Harga (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Barang Konsumsi)*.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 21 Update Pls Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 21 Update Pls Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 21 Update Pls Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjono, D. (N.D). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham*.
- Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Izzrudin, M. (2015). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Kontruksi 2011-2018*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Martalena, dan Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Martono, A.H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia

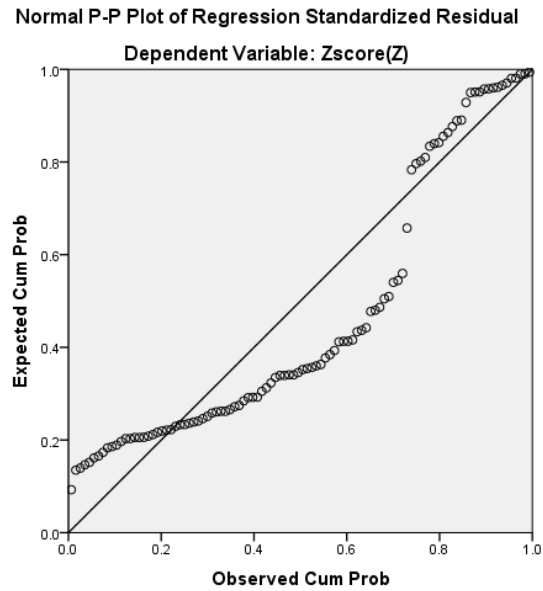
- Pasaribu, D. (N.D). *Analisis Pengaruh Inflasi Suku Bunga dan Aliran Modal Asing Terhadap Harga Saham Dengan Kinerja Keuangan Dan Nialia Kurs Sebagai Variabel.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D.* Bandung: Pt Alfabet.
- (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D.* Bandung: Pt Alfabet.
- Suntoyo, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi.* Bandung: Pt Rafika Aditama Anggota Ikapi.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi.* Ed.Revisi Ekonisia: Yogyakarta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi.* Yogyakarta : Kanisius
- (2017). *Manajemen Portofolio Dan Investasi.* Yogyakarta : Kanisius. Edisi Elektronik.
- Wachowich, H.J. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.* Jakarta:Edisi Ke 13 Salemba.
- Wijayanti, I. D. (2012). *Manajemen.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Output Hasil SPSS

Analisis Jalur

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Zscore(Y) *	Between	(Combined)	96.698	97	.997	.927	.629
Zscore(X1)	Groups	Linearity	12.855	1	12.855	11.951	.026
		Deviation from Linearity	83.843	96	.873	.812	.697
	Within Groups		4.302	4	1.076		
	Total		101.000	101			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Zscore(Y) *	Between	(Combined)	68.512	44	1.557	2.732	.000
Zscore(X2)	Groups	Linearity	11.841	1	11.841	20.775	.000
		Deviation from Linearity	56.671	43	1.318	2.312	.002
Within Groups			32.488	57	.570		
Total			101.000	101			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Zscore(Z) *	Between	(Combined)	99.979	97	1.031	4.038	.090
Zscore(X1)	Groups	Linearity	.652	1	.652	2.553	.185
		Deviation from Linearity	99.328	96	1.035	4.054	.089
Within Groups			1.021	4	.255		
Total			101.000	101			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Zscore(Z) *	Between	(Combined)	63.946	44	1.453	2.236	.002
Zscore(X2)	Groups	Linearity	.950	1	.950	1.461	.232
		Deviation from Linearity	62.996	43	1.465	2.254	.002
Within Groups			37.054	57	.650		
Total			101.000	101			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Zscore(Z) *	Between	(Combined)	93.513	94	.995	.930	.614
Zscore(Y)	Groups	Linearity	6.256	1	6.256	5.849	.046
		Deviation from Linearity	87.258	93	.938	.877	.655
	Within Groups		7.487	7	1.070		
	Total		101.000	101			

Uji Signifikansi

Model Struktur I

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.163	.146	.92389504

a. Predictors: (Constant), Zscore(X2), Zscore(X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.495	2	8.248	9.662	.000 ^b
	Residual	84.505	99	.854		
	Total	101.000	101			

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X2), Zscore(X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.730E-017	.091		.000	1.000
	Zscore(X1)	.248	.106	.248	2.335	.022
	Zscore(X2)	-.219	.106	-.219	-2.065	.042

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Model Struktur II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.177 ^a	.031	.012	.99405222

a. Predictors: (Constant), Zscore(X2), Zscore(X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.174	2	1.587	1.606	.206 ^b
	Residual	97.826	99	.988		
	Total	101.000	101			

a. Dependent Variable: Zscore(Z)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X2), Zscore(X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.645E-017	.098		.000	1.000
	Zscore(X1)	-.171	.114	-.171	-1.500	.137
	Zscore(X2)	-.182	.114	-.182	-1.598	.113

a. Dependent Variable: Zscore(Z)

Model Struktur III

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249 ^a	.062	.053	.97336668

a. Predictors: (Constant), Zscore(Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.924E-017	.096		.000	1.000
	Zscore(Y)	.249	.097	.249	2.570	.012

a. Dependent Variable: Zscore(Z)